

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) BANK INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK PEMBUDI DAYA IKAN
MINA KEPIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Wulandari
NIM 10102244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) BANK INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK PEMBUDI DAYA IKAN
MINA KEPIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Wulandari
NIM 10102244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis” yang disusun oleh Novita Wulandari, NIM 10102244037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mulyadi".

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Iis Prasetyo".

Mulyadi, M. Pd.

NIP 19491226 198103 1 001

Dr. Iis Prasetyo, MM.

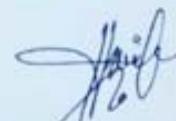
NIP 19800924 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 September 2014
Yang menyatakan,



Novita Wulandari
NIM 10102244037

MOTTO

“Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya
selama hamba itu menolong orang lain”.
(Hadist Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ayahanda Rowatip dan Ibunda Endang Puji Astuti yang sangat ku sayangi, ku hormati, dan ku banggakan.
Beliau yang selalu mendoakan, membimbing, dan menyemangati dengan cinta
dan kasih sayang yang tulus.

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) BANK INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK PEMBUDI DAYA IKAN
MINA KEPIS**

Oleh
Novita Wulandari
NIM 10102244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) program CSR Bank Indonesia yang telah diimplementasikan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, (2) dampak CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta, ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis, dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis berupa akselerasi pengembangan klaster ikan air tawar di KPI Mina Kepis. Program tersebut terdiri dari pembangunan fisik, pelatihan, pendampingan dan kunjungan usaha, (2) Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis sudah berhasil meningkatkan pendapatan anggotanya sebesar 41% yaitu Rp 14.500,00 perhari. Peningkatan pendapatan itu terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), penambahan modal usaha, kepemilikan barang dan tabungan sebesar 10% dari penghasilan, serta kesadaran terhadap pendidikan formal dan nonformal bagi dirinya dan putra-putrinya.

Kata kunci: *program CSR, dampak CSR, Bank Indonesia Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dampak implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pembudi daya ikan Mina Kepis (studi kasus pada CSR Bank Indonesia).

Penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PLS yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Mulyadi, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Mahmudi, selaku konsultan Bank Indonesia Kc. Yogyakarta atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Bapak Sukiyanto, selaku ketua kelompok pembudi daya ikan Mina Kepis atas ijin dan bantuan untuk penelitian.
7. Bapak-bapak anggota kelompok pembudi daya ikan Mina Kepis, terima kasih untuk waktu dan kesempatan yang telah diberikan.
8. Ayahanda Rowatip dan Ibunda Endang Puji Astuti, kedua orang tua penyusun. Semoga semua motivasi dan doa Bapak serta Ibu mendapatkan balasan yang dari Allah SWT.
9. Adikku tersayang, Muhammad Yusuf Syauqi Latif yang selalu memberikan semangat, keceriaannya, dan doanya.
10. Muhammad Hasanudin Irsyad, kakak sahabat saudara dan teman hidup yang setia memberi bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan doanya.
11. Mbak Tami, Mbak Ivon, Mbak Mei, Mbak Heni, Banat, Husna, Ifa, Zaki, Desi, Mbak Dini, Leli, Sinta, Yeni, terima kasih atas dukungan, doa, dan semangatnya.
12. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY tahun angkatan 2010 atas persahabatan kita, persaudaraan, doa, dan motivasinya.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2014
Penulis,



Novita Wulandari
NIM 10102244037

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dampak	11
B. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	15
1. Pengertian CSR	15
2. CSR dari Masa ke Masa	16
3. Peraturan Hukum tentang CSR	18
4. Jenis-jenis CSR	18

5. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi CSR	20
6. Faktor yang Memengaruhi Implementasi CSR.....	20
7. Tahapan Pelaksanaan CSR	22
8. Tahap-tahap Adopsi CSR.....	23
9. Manfaat CSR	24
10. Klaster	26
C. Pendapatan	30
1. Pengertian Pendapatan	30
2. Klasifikasi Pendapatan	31
3. Sumber-sumber Pendapatan.....	32
4. Proses Pendapatan.....	33
D. Pemberdayaan Masyarakat.....	34
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	34
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	35
E. Kerangka Pikir	37
F. Pertanyaan Penelitian	38
1. Program CSR	38
2. Dampak	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2. Penentuan Objek Penelitian	42
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	45

E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48
3. Verifikasi (Mengambil Kesimpulan)	48
G. Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga	51
1. Bank Indonesia Yogyakarta	51
2. Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis	52
a. Sejarah Berdirinya	52
b. Tujuan KPI Mina Kepis	56
c. Deskripsi Anggota KPI Mina Kepis	57
d. Latar Belakang Anggota	58
e. Keahlian yang Dimiliki Anggota KPI Mina Kepis	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Implementasi Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta	60
a. Deskripsi Program CSR	60
b. Perencanaan Program CSR	63
c. Pelaksanaan Program CSR.....	65
d. Evaluasi Program CSR.....	68
e. Pengawasan Program CSR.....	68
2. Dampak Implementasi Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta	69
a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok	70
b. Penambahan Modal Usaha.....	73
c. Kesadaran terhadap Pendidikan	74
d. Kepemilikan Barang	76
e. Manfaat Implementasi.....	79
C. Pembahasan.....	79

1. Implementasian Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta ...	79
a. Perencanaan Program CSR	80
b. Pelaksanaan Program CSR.....	82
c. Evaluasi Program CSR.....	87
d. Pengawasan Program CSR.....	88
2. Dampak Implementasian Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1. Kepentingan Stakeholders dalam Pelaksanaan Program CSR.....	21
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	46
Tabel 3. Kegiatan Tahun Pertama Periode September-Desember 2011	66
Tabel 4. Kegiatan Tahun Kedua Periode Mei-Desember 2012	67

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Model Unsur Organisasi.....	11
Gambar 2. Diagram Jenis CSR	19
Gambar 3. Tahap Perkembangan Tanggung Jawab Sosial	23
Gambar 4. Kerangka Pikir.....	37
Gambar 5. Tingkat Pendidikan Anggota KPI Mina Kepis	59
Gambar 6. Kelompok Umur Anggota KPI Mina Kepis.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1 Pedoman Observasi	101
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 4 Catatan Lapangan	111
Lampiran 5 Display, Reduksi, dan Kesimpulan Hasil Wawancara	126
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	153
Lampiran 7 Dokumen Foto.....	155
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	157
Lampiran 9 Peta Lokasi Kolam Ikan KPI Mina Kepis	160
Lampiran 10 Daftar Inventaris Kelompok	161
Lampiran 11 Daftar Anggota KPI Mina Kepis	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama di kota Yogyakarta yang terkenal dengan kota gudeg, kota pelajar, dan potensi wisatanya yang sangat luar biasa. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang lebih bersifat konsumtif yang mengakibatkan semakin banyaknya perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan eksistensi dan kejayaannya. Berbagai cara dan strategi dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, seperti meningkatkan kualitas produknya dan membuat produk yang baru.

Selain meningkatkan kualitas produk dan membuat produk baru, perusahaan juga memberikan tanggung jawabnya kepada masyarakat dalam bentuk program *Corporate Social Responsibility*, yang selanjutnya akan disingkat CSR. Menurut Hendrik (2008: 1), menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai konsep yang diharapkan mampu

memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Menurut Hendrik (2008: 2-3) menjelaskan bahwa dari tahun 1993-1996 pemerintah Indonesia telah mampu menekan angka kemiskinan dari 25%, 32% menjadi 17, 44%. Dalam beberapa bulan terakhir ini bahkan menurut Bank Dunia angka kemiskinan tersebut telah mencapai 49%. Dalam keterbatasan peranan negara menyelesaikan masalah sosial tersebut, desentralisasi sebagai wujud pengakuan pada peranan sektor privat telah memberi peluang yang cukup besar bagi sektor tersebut untuk menyumbangkan *resources* yang dimilikinya guna menyelesaikan masalah sosial tersebut.

Dengan demikian, era desentralisasi merupakan momentum yang relevan bagi realisasi program CSR sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi. Harapan yang cukup besar pada CSR tersebut, namun demikian belum bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan dari beberapa studi yang pernah dilakukan, terlihat bahwa program CSR masih terbatas pada realisasi program *charity* yang belum mampu memberdayakan masyarakat miskin. Keterbatasan kontribusi tersebut disebabkan motif realisasi program CSR untuk meredam konflik dengan masyarakat sekitar dan karena program tersebut belum melibatkan masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan program.

Banyak perusahaan yang telah beroperasi di Indonesia mulai dari periode awal berkuasanya Orde Baru, namun baru merealisasikan program CSR setelah memasuki program tahun 2000. Dalam rentang waktu tersebut keterbukaan sistem politik memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya termasuk menuntut realisasi program CSR. Khawatir karena terjadi konflik dengan masyarakat sekitar maka perusahaan merealisasikan tuntutan mereka. Pada saat yang sama, pendekatan yang digunakan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam memberdayakan masyarakat.

Menurut Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 18), saat ini, pemahaman atas tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) banyak yang mengartikan hanya sebatas *charity*, *philanthropy*, dan *community development*. Bahkan, tak jarang tanggung jawab CSR tersebut hanya dibebankan pada bagian atau divisi tertentu. Padahal kenyataannya, kegiatan-kegiatan CSR merupakan suatu keputusan strategis yang melibatkan semua sumber daya perusahaan atau suatu keputusan strategis yang menyeluruh.

Menurut Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 19) menjelaskan bahwa walaupun sadar akan pentingnya CSR, perusahaan mengimplementasikan CSR dengan metode yang berbeda-beda. Implementasi yang dilakukan dengan menggunakan model *charity* atau pemberdayaan. Perusahaan yang menggunakan model *charity* hanya berpatok sekadar menghabiskan anggaran dan menafikkan kebutuhan

masyarakat. Model *charity* mendapat kritikan karena model tersebut hanya menjadi candu bagi masyarakat dan membuat masyarakat tergantung serta tidak berdaya.

Menurut Warta Ekonomi dan Simposium Nasional Akuntansi X (2007: 2) menjelaskan bahwa Survei global yang dilakukan oleh *The Economists Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Penelitian Basamalah dan Jermias dalam Simposium Nasional Akuntansi X (2007: 2) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *compulsory*, tetapi Sayekti dalam Simposioum Nasional Akuntansi X (2007: 2) menjelaskan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya dalam kadar yang beragam.

Menurut Philip Kotler dalam Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 15), CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Sedangkan menurut *World Business Council for Suistainable Development* dalam Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 15), CSR bukan sekadar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup. Menurut Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 15) menjelaskan

bahwa secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis.

Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam Pava, Moses L., Krausz & Joshua (1997: 337-347) menjelaskan bahwa pelopor di bidang keuangan dan lembaga teori modern, tanpa malu-malu digambarkan manusia sebagai berikut: Suka atau tidak, orang rela mengorbankan sedikit dari hampir apa pun yang kita peduli untuk nama, bahkan reputasi atau moralitas, untuk jumlah yang cukup besar dari hal-hal yang diinginkan lainnya, dan hal ini tidak harus berupa uang atau barang bahkan materi.

Menurut Ismail Solihin (2009: 161) menjelaskan bahwa perkembangan *corporate social responsibility* (CSR) untuk konteks Indonesia (terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR untuk kategori *discretionary responsibilities*) dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, pelaksanaan CSR memang merupakan praktik bisnis secara sukarela (*discretionary business practice*) artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perUndang-Undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Kedua, pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh Undang-Undang (bersifat *mandatory*). Sebagai contoh, Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Demikian halnya bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74.

Selain dilihat dari segi dasar hukum pelaksanaannya, CSR di Indonesia secara konseptual masih harus dipilah antara pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan besar (misalnya, perusahaan berbentuk korporasi) dan pelaksanaan CSR oleh perusahaan kecil dan menengah (*small-medium enterprise-SME*). Selama ini, terdapat anggapan yang keliru bahwa pelaksanaan CSR hanya diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan besar.

Dengan dilaksanakannya suatu program seperti pelaksanaan CSR itu pasti akan menimbulkan berbagai dampak di berbagai segi. Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Namun, semua perusahaan yang melaksanakan program CSR-nya pasti berharap dan bertujuan agar programnya tersebut bisa bermanfaat bagi sasaran programnya atau dengan istilah lain disebut dengan memberikan dampak positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, berbagai perusahaan di Yogyakarta sudah memberikan tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitarnya, seperti Bank Indonesia Yogyakarta. Sejak awal tahun 2011 Bank Indonesia Yogayakarta menjadi mitra baik dengan kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis yang berada di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis sebagai tempat penelitian karena kelompok tersebut merupakan kelompok yang sudah maju, mempunyai banyak penghargaan, dan bermitra baik dengan Bank Indonesia.

Kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia berupa fisik dan pendampingan teknis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Bank Indonesia Yogyakarta juga memberikan bantuan kepada semua kelompok binaannya berupa laman Pusat Informasi Harga Pangan Strategis untuk membangun dan mengembangkan *website* informasi harga komoditas yang informatif dan mudah diakses dari berbagai tempat dan setiap waktu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program CSR masih terbatas pada realisasi program *charity* yang belum mampu memberdayakan masyarakat miskin.
2. Perusahaan yang menggunakan model *charity* hanya berpatok sekadar menghabiskan anggaran dan menafikkan kebutuhan masyarakat.

3. Model *charity* mendapat kritikan karena model tersebut hanya menjadi candu bagi masyarakat dan membuat masyarakat tergantung serta tidak berdaya.
4. Selama ini, terdapat anggapan yang keliru bahwa pelaksanaan CSR hanya diperuntukkan bagi perusahaan-perusahaan besar.
5. Program CSR belum melibatkan masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan program.
6. Tak jarang tanggung jawab CSR tersebut hanya dibebankan pada bagian atau divisi tertentu. Padahal kenyataannya, kegiatan-kegiatan CSR merupakan suatu keputusan strategis yang melibatkan semua sumber daya perusahaan atau suatu keputusan strategis yang menyeluruh.
7. CSR bukan sekadar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup.
8. Dengan dilaksanakannya suatu program seperti pelaksanaan CSR itu pasti akan menimbulkan dampak di berbagai segi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah yang dapat dibuat yaitu implementasi program CSR masih terbatas pada realisasi program *charity* yang belum mampu memberdayakan masyarakat miskin. Oleh karena itu, penelitian ini fokus ke dampak implementasi program CSR Bank

Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimanakah dampak implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program CSR Bank Indonesia yang telah diimplementasikan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah maupun bagi para peneliti.
- b. Memperkaya kajian tentang; (1) CSR dari sisi pendidikan nonformal dalam upaya memberdayakan masyarakat, (2) dampak pasca program, (3) pengembangan program pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi inspirasi atau bahan kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, untuk memperkaya penelitian di bidang pendidikan luar sekolah.
- b. Bagi Bank Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat perencanaan program CSR, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih baik.

BAB II

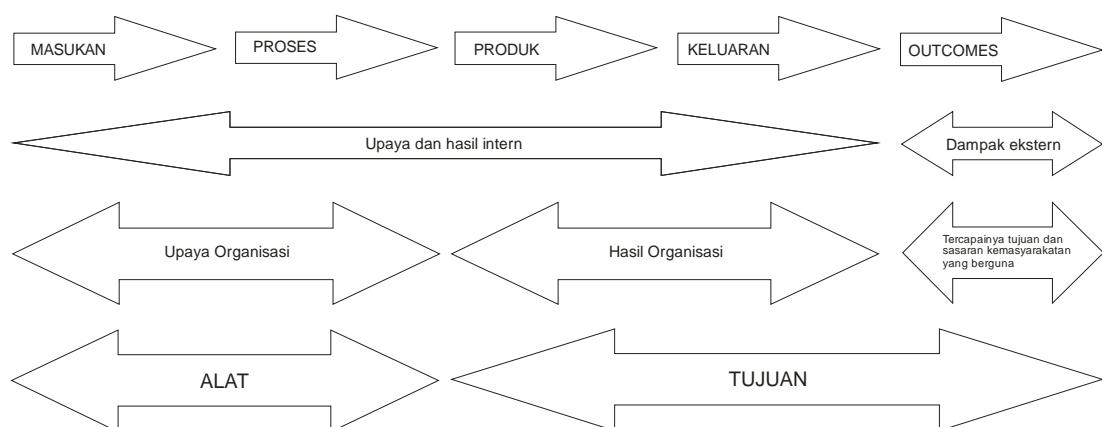
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendarangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut KBBI Online (2010) pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Letak perbedaan antara pengertian dari dampak dan pengaruh. Di mana dampak yaitu besar perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan. Sedangkan pengaruh atau efek yaitu proses perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan.

Sesuai yang dikatakan Roger Kaufman (1987: 27) terdapat Model Unsur Organisasi yang terdiri dari lima elemen organisasi yaitu:



Gambar 1. Model Unsur Organisasi

Orang-orang di sekitar kita tidak semuanya dapat menggunakan kata dengan arti yang persis sama maka ada baiknya kita memberikan batasan sebagai berikut:

Masukan adalah ramuan dan bahan mentah yang harus kita gunakan: manusia serta segala hal yang tersedia dengan mana kita gunakan untuk memulai sesuatu. Termasuk di dalamnya adalah tujuan dan sasaran yang ada pada kita.

Proses adalah cara yang kita gunakan, mengharmonikan, dan mengelola masukan kita atau bagaimana cara melaksanakan serta metode.

Produk adalah hasil yang kita peroleh sepanjang jalan menuju hasil-hasil organisasi dan masyarakat.

Keluaran adalah hasil keseluruhan dari organisasi atau individu yang dipersembahkan atau dapat dipersembahkan untuk masyarakat.

Outcome adalah hasil segala daya upaya organisasi, produk, dan keluaran di dalam masyarakat yang berada di luar individu dan organisasi.

Menurut Belle Ruth Witkin (1984: 37) menyatakan bahwa:

“Inputs and processes relate to internal organizational efforts, products and outputs relate to internal organizational result. Product are an route result, output are the aggregated result that an organization can deliver outside itself. Outcomes, a third type of result, are external to the organization and have impact in and for society. They are those impact which an organization can or will have for the success, self-sufficiency, self-reliance, and survival of itself and all individuals which it will or might affect”.

Berdasarkan pernyataan dari Belle Ruth Witkin tersebut menyatakan bahwa masukan dan proses internal berhubungan dengan upaya organisasi, produk dan output berhubungan dengan hasil organisasi internal. Produk merupakan sebuah rute hasil, output hasil agregat bahwa organisasi dapat memberikan dampak dengan sendirinya. Maka, ketiga jenis hasil, yang di luar organisasi dan

berdampak dalam dan untuk masyarakat. Dampak tersebut merupakan suatu organisasi yang dapat atau akan memiliki keberhasilan, kemandirian, kemandirian, dan kelangsungan hidup itu sendiri dan semua individu yang akan atau dapat mempengaruhi". Dalam hal ini adalah dampak dari adanya implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis yang berakibat pada peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Implementasi program CSR Bank Indonesia terdiri dari berbagai kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program tersebut mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan peningkatan pendapatan. Namun, dengan peningkatan pendapatan itu diharapkan masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di berbagai aspek, yaitu:

a. Kebutuhan Pokok

Manusia memiliki kebutuhan antara lain kebutuhan pokok (primer), yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan (http:// wikipedia.org/wiki/Kebutuhan_primer, diakses pada tanggal 17 Juli 2014 pukul 21.07 WIB).

1) Sandang

Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin.

2) Pangan

Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Usaha mencukupi kebutuhan pangan di negara-negara berkembang dilakukan secara tradisional atau dengan cara memperluas lahan pertanian yang disebut ekstensifikasi. Sedangkan di negara maju, sistem pertanian telah dilakukan dengan cara intensifikasi yaitu cara mengolah pertanian dengan lebih baik dan modern.

3) Papan

Papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan diri, namun lama kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga. Oleh karena itu, kebutuhan akan memperindah rumah semakin ditingkatkan.

b. Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

c. Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

d. Kepemilikan Barang/simpanan (tabungan)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tujuan menabung di bank yaitu penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan, dan sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu/kelompok.

B. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Wibisono (2007: 7) menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Menurut Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana (2011: 15) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang sering disingkat dengan istilah CSR yang berarti tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara implisit, definisi tersebut

berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadirannya bagi umat manusia saat ini. Meminimalkan dampak negatif adalah bagian dari usaha memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Jadi, *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Masa ke Masa

Menurut Hendrik (2008: 37-41), mengatakan bahwa CSR dalam sejarah modern dikenal sejak Howard R. Bowen menerbitkan bukunya berjudul *Social Responsibility of The Businessman*. Buku yang diterbitkan di Amerika Serikat itu menjadi buku terlaris di kalangan dunia usaha pada era 1950-1960. Pengakuan publik terhadap prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang ia kemukakan membuat dirinya dinobatkan secara aklamasi sebagai bapak CSR. Ide dasar yang dikemukakan Bowen adalah mengenai kewajiban perusahaan menjalankan usahanya sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat ditempat perusahaan tersebut beroperasi.

a. CSR Dekade 1960-an

CSR Dekade 1960-an, pemikiran Bowen terus dikembangkan oleh berbagai ahli sosiologi bisnis lainnya seperti Keith Davis yang

memperkenalkan konsep *Iron law social responsibility*. Dalam konsepnya Davis berpendapat bahwa penekanan pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki korelasi positif dengan *size* atau besarnya perusahaan, studi ilmiah yang dilakukan Davis menemukan bahwa semakin besar perusahaan atau lebih tepat dikatakan, semakin besar dampak suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, semakin besar pula bobot tanggung jawab yang harus dipertahankan perusahaan itu pada masyarakatnya

b. CSR Periode 1970-1980

Pada periode 1970-1980 definisi tentang CSR lebih diperluas oleh Archi Carrol yang sebelumnya telah merilis bukunya tentang perlunya dunia usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar menjadi penunjang eksistensi perusahaan

c. CSR Dekade 1990

Dekade 1990 adalah periode di mana CSR mendapatkan pengembangan makna dan jangkauan. Sejak itu banyak model CSR diperkenalkan termasuk *Corporate Social Performance* (CSP), *Business Ethics Theory* (BET), dan *Corporate Citizenship*, sejak itu CSR menjadi tradisi baru dalam dunia usaha di banyak negara. Sejak itu, ada dua metode yang diberlakukan dalam CSR, yaitu *Cause Branding* dan *Venture Philanthropy*. *Cause Branding* adalah pendekatan *Top Down*, dalam hal ini perusahaan menentukan masalah sosial dan lingkungan seperti apa yang perlu dibenahi. Sedangkan

Venture Philanthropy adalah pendekatan *Bottom up*, disini perusahaan membantu berbagai pihak non-profit dalam masyarakat sesuai dengan apa yang dikehendaki masyarakat.

3. Peraturan Hukum tentang CSR

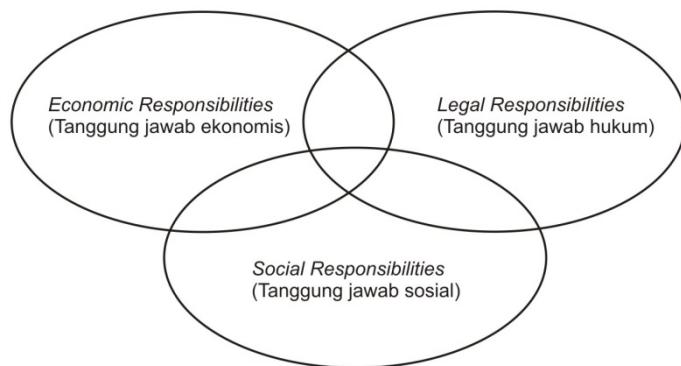
Terdapat 4 (empat) peraturan yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dan satu acuan (*Guidance*) ISO 26000 sebagai referensi dalam menjalankan CSR, sebagaimana diuraikan Rianita (2011: 14) sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL).
- b. Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007
- c. Undang-undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007
- d. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001
- e. *Guidance ISO 26000*

4. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Post dalam Ismail Solihan (2009: 3), secara simultan perusahaan akan menjalankan tiga jenis tanggung jawab yang berbeda-beda kepada pemangku kepentingan, di mana ketiga jenis tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara seimbang. Penekanan kepada salah satu jenis tanggung jawab saja akan menyebabkan perusahaan berjalan secara tidak optimal. Ketiga jenis tanggung jawab tersebut mencakup:

economic responsibility, *legal responsibility*, dan *social responsibility*. Hal tersebut digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Jenis CSR

a. *Economic Responsibility*

Perusahaan korporasi dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara optimal.

b. *Legal Responsibility*

Perusahaan korporasi didirikan untuk menghasilkan laba, akan tetapi dalam melaksanakan operasinya perusahaan korporasi harus mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

c. *Social Responsibility*

Tanggung jawab ketiga yang harus dijalankan perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*-CSR).

5. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hendrik (2008: 7), mengatakan bahwa terkait dengan praktik *Corporate Social Responsibility*, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat: kelompok hitam, merah, biru, dan hijau. Kelompok hitam adalah mereka yang tak melakukan praktik CSR sama sekali. Pada perusahaan kelompok hitam ini kegiatannya degeneratif, mengutamakan kepentingan bisnis, dan tidak peduli aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya. Kelompok merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Kelompok biru adalah perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberi dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya. Sedangkan kelompok hijau adalah perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.

6. Faktor yang Memengaruhi Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Keterlibatan perusahaan dalam program CSR dilatarbelakangi dengan beberapa kepentingan. Menurut Mulyadi (2003: 4) setidaknya bisa diidentifikasi tiga motif keterlibatan perusahaan, yaitu: motif menjaga keamanan fasilitas produksi, motif mematuhi kesepakatan kontrak kerja, dan motif moral untuk memberikan pelayanan sosial pada masyarakat

lokal. Pada umumnya perusahaan di Indonesia menjalankan CSR atas dasar memenuhi kewajiban kontraktual, dalam hal ini mematuhi peraturan baik yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah. Secara normatif, idealnya tanpa adanya protes dan kewajiban kontraktual, perusahaan seharusnya berusaha memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan.

Mulyadi dalam tulisan yang berjudul Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility*: Pendekatan, Keberpihakan, dan Keberlanjutannya (2003: 5). Membagi *stakeholders* berdasarkan kepentingannya.

Tabel. 1 Kepentingan Stakeholders dalam Pelaksanaan Program CSR

Perusahaan	Pemerintah Daerah	LSM	Masyarakat
- Keamanan fasilitas produksi - Kewajiban kontrak	Mendukung pembangunan daerah	- Mengontrol - Menjadi mitra kerja perusahaan	Penerima program yang diberdayakan

Dalam konteks hubungan kemitraan antara pemerintah dengan perusahaan, pemerintah daerah mengharapkan agar program-program CSR bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan, perumahan. Selain itu menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk membantu

pemerintah daerah untuk mendukung program pembangunan regional yang diimplementasikannya.

7. Tahapan Pelaksanaan CSR

Mengacu pada tahapan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dalam pengembangan masyarakat, menurut Abu (2008), terdapat enam tahapan, yaitu: *assessment, plan of treatment, treatment action, monitoring and evaluation, termination dan after care.*

- a. *Assessment* merupakan proses mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses ini masyarakat dilibatkan agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar keluar dari pandangan mereka sendiri.
- b. *Plant of Treatment* merupakan rencana tindakan yang dirumuskan seharusnya, berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan penanganan-penanganan masalah yang dirasakan masyarakat. Wacana mengenai program berbasis masyarakat mendorong berkembangnya metodologi perencanaan dari bawah.
- c. *Treatment action* merupakan tahap paling krusial dalam pelaksanaan CSR. Sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat menyimpang dalam pelaksanaannya dilapangan jika tidak terdapat kerjasama antara masyarakat, fasilitator dan antar warga.

8. Tahap-tahap Adopsi CSR

Menurut Robbins dan Coulter dalam Ismail Solihin (2009: 9-11) menggambarkan perkembangan CSR dalam sebuah kontinum adopsi pelaksanaan CSR perusahaan kepada berbagai konstituen. Kontinum tersebut juga menunjukkan bahwa jika cakupan semakin luas CSR (dilihat dari cakupan konstituen yang dilayani oleh perusahaan) maka semakin besar pula CSR yang harus dilakukan.



Gambar 3. Tahap Perkembangan Tanggung Jawab Sosial

Pada tahap pertama, CSR lebih tertuju kepada pemilik perusahaan (pemegang saham/*owners*) dan manajer. Pada tahap ini pemimpin perusahaan akan mengedepankan kepentingan para pemegang saham melalui berbagai upaya untuk menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dan melakukan maksimalisasi laba. Pada tahap kedua, perusahaan mulai mengembangkan CSR-nya kepada para pekerja. Pada tahap ini, manajer perusahaan tidak hanya memerhatikan maksimalisasi laba, tetapi mereka mulai memerhatikan perhatian yang besar kepada sumber daya manusia. Hal ini dilakukan karena mereka berkeinginan

untuk dapat merekrut, memelihara, dan memotivasi para karyawan yang baik. Para manajer pada tahap ini akan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi kerja karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, memberikan kompensasi yang layak, dan sebagainya.

Pada tahap ketiga, perusahaan mengembangkan CSR kepada para konstituen dalam suatu lingkungan yang spesifik di mana konstituen tersebut biasanya merupakan masyarakat setempat (*local communities*) yang terkena dampak secara langsung oleh operasional perusahaan di daerah tempat mereka tinggal. Pada tahap keempat, perusahaan tidak hanya mengembangkan CSR kepada masyarakat setempat, melainkan mencakup pula masyarakat luas (*broader society*). Para manajer memandang bisnis mereka sebagai bagian dari entitas publik dan mereka merasa bertanggung jawab untuk melakukan berbagai kebijakan kepada publik.

9. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Wibisono (2007: 99) menjelaskan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*),

- b. Bagi masyarakat, implementasi CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,
- c. Bagi lingkungan, implementasi CSR akan mencegah eksplorasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya,
- d. Bagi negara, implementasi CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti

penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, terkait kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah, diharapkan kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan akan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*), dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*), dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*). Pemerintah mendapatkan keuntungan berupa adanya partisipasi pihak perusahaan dalam mendukung program-program pemerintah, dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat.

10. Klaster

a) Definisi klaster

Kementerian Koperasi dan UKM seperti tersurat dalam buku Pemberdayaan UKM Melalui Pemberdayaan SDM dan Klaster Bisnis, menunjukkan pengertian klaster sebagai kelompok kegiatan yang terdiri atas industri inti, industri terkait, industri penunjang, dan kegiatan-kegiatan ekonomi (sektor-sektor) penunjang dan terkait lain, yang dalam kegiatannya akan saling terkait dan saling mendukung.

b) Jenis Klaster

Ada banyak jenis klaster dalam hubungannya dengan

pengembangan wilayah. Dua kategori yang paling umum ditemui adalah klaster regional dan klaster bisnis.

- a. Klaster regional adalah kelompok perusahaan yang muncul dalam/dibentuk oleh satu batas wilayah perekonomian tertentu. Klaster ini memperoleh keunggulan dari interaksi antar perusahaan, penggunaan asset bersama, dan/atau penyediaan layanan bersama.
- b. Klaster bisnis adalah sekelompok perusahaan yang kendati memiliki bisnis yang saling berbeda tetapi memiliki aktivitas yang saling berhubungan. Kemudian secara bersama-sama melakukan sinergi dan proses belajar yang saling menguntungkan.

Biasanya, kedua klaster ini ada dalam satu wilayah yang sama.

c) Faktor Penentu Perkembangan Klaster

Penumbuh kembangan klaster, sebagaimana dirumuskan oleh Michael Porter (1998), mengandung empat faktor penentu atau dikenal dengan nama diamond model yang mengarah kepada daya saing industri, yaitu: (1) faktor input (*factor/input condition*), (2) kondisi permintaan (*demand condition*), (3) industri pendukung dan terkait (*related and supporting industries*), serta (4) strategi perusahaan dan pesaing (*context for firm and strategy*).

Berikut adalah penjelasan tentang diamond model dari Porter:

a. Faktor Input

Faktor input dalam analisis Porter adalah variabel-variabel yang

sudah ada dan dimiliki oleh suatu cluster industri seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*), infrastruktur informasi (*information infrastructure*), infrastruktur ilmu pengetahuan dan teknologi (*scientific and technological infrastructure*), infrastruktur administrasi (*administrative infrastructure*), serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input ini, maka semakin besar peluang industri untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

b. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan menurut diamond model, semakin maju suatu masyarakat dan semakin tinggi permintaan pelanggan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal yang tinggi. Namun dengan adanya globalisasi, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.

c. Industri Pendukung dan Terkait

Adanya industri pendukung dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam klaster. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama dalam *transaction cost*, *sharing technology*, informasi maupun skill tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industri atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industri pendukung

dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

d. Strategi Perusahaan dan pesaing

Strategi perusahaan dan pesaing dalam diamond model juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu mencari inovasi baru. Dengan adanya persaingan yang sehat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.

d) Manfaat Klaster

Pendekatan klaster menjadi penting karena UKM seringkali terisolasi. Pengusaha kecil-menengah tidak pernah melakukan pertemuan dengan sesama perusahaan sejenis dalam lingkungan mereka. Akibatnya mereka acap kehilangan kesempatan untuk saling bertukar informasi dan pengalaman serta kesempatan untuk melakukan kerjasama pengembangan produk untuk menggarap potensi pasar yang ada. PKM cenderung memandang perusahaan sejenis di daerahnya lebih sebagai pesaing dari pada sebagai mitra kolaborasi yang potensial. Pendekatan klaster berupaya menghilangkan hambatan praktis dan budaya untuk menciptakan kolaborasi tersebut. Pengklasteran juga merupakan upaya untuk membuat PKM menjadi lebih berorientasi pada pasar nasional dan

global. Dengan menghilangkan persaingan di kandang sendiri, kekuatan dapat digabungkan untuk meraih daya saing nasional dan (internasional).

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Pendapatan sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan sebuah perekonomian. Pendapatan dan penghasilan sebenarnya biasa digunakan oleh semua kalangan dalam komunikasi sehari-hari. Keduanya diartikan sama, bisa jadi gaji, upah, bahkan mungkin penjualan, keuntungan, komisi, dan bunga pinjaman. Dalam akuntansi, antara pendapatan dan penghasilan memiliki arti yang sangat berbeda. Menurut Ref: PSAK 1, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa penghasilan (*income*) didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Yang disebut dengan penghasilan (*income*) meliputi:

1. Pendapatan (*revenue*); dan
2. Keuntungan (*gain*).

Ikatan akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk

bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Sofyan Harahap (2001: 236) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima. Sedangkan menurut Sukirno (2006: 47) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

2. Klasifikasi Pendapatan

Sukirno (2006: 47) membagi pendapat menjadi tiga klasifikasi, antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

Menurut Sobri (1987: 50) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

- c. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu Negara dalam satu tahun.

3. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Soemarso SR (2000) mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. HADIAH, SUMBANGAN, ATAU PENEMUAN.
- d. REVALUASI AKTIVA.
- e. PENYERAHAN PRODUK PERUSAHAAN, YAITU ALIRAN PENJUALAN PRODUK.

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi

mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.

4. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

a. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Proses pembentukan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

b. Proses realisasi pendapatan (*realization process*)

Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini:

1. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
2. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar

E. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistyani (2004: 77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Menurut Soetomo (2011: 25) menjelaskan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.

Pemberdayaan selalu menyangkut penggalian dan pengembangan potensi masyarakat, seperti yang dikatakan Kartasasmita (1996: 144-145) bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya”. Jadi, dilihat dari pengertian-pengertian tersebut pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya atau kekuatan dengan masyarakat dengan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan/potensinya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (id.m.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat, diakses pada tanggal 10 September 2014 pukul 11.07 WIB). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat.

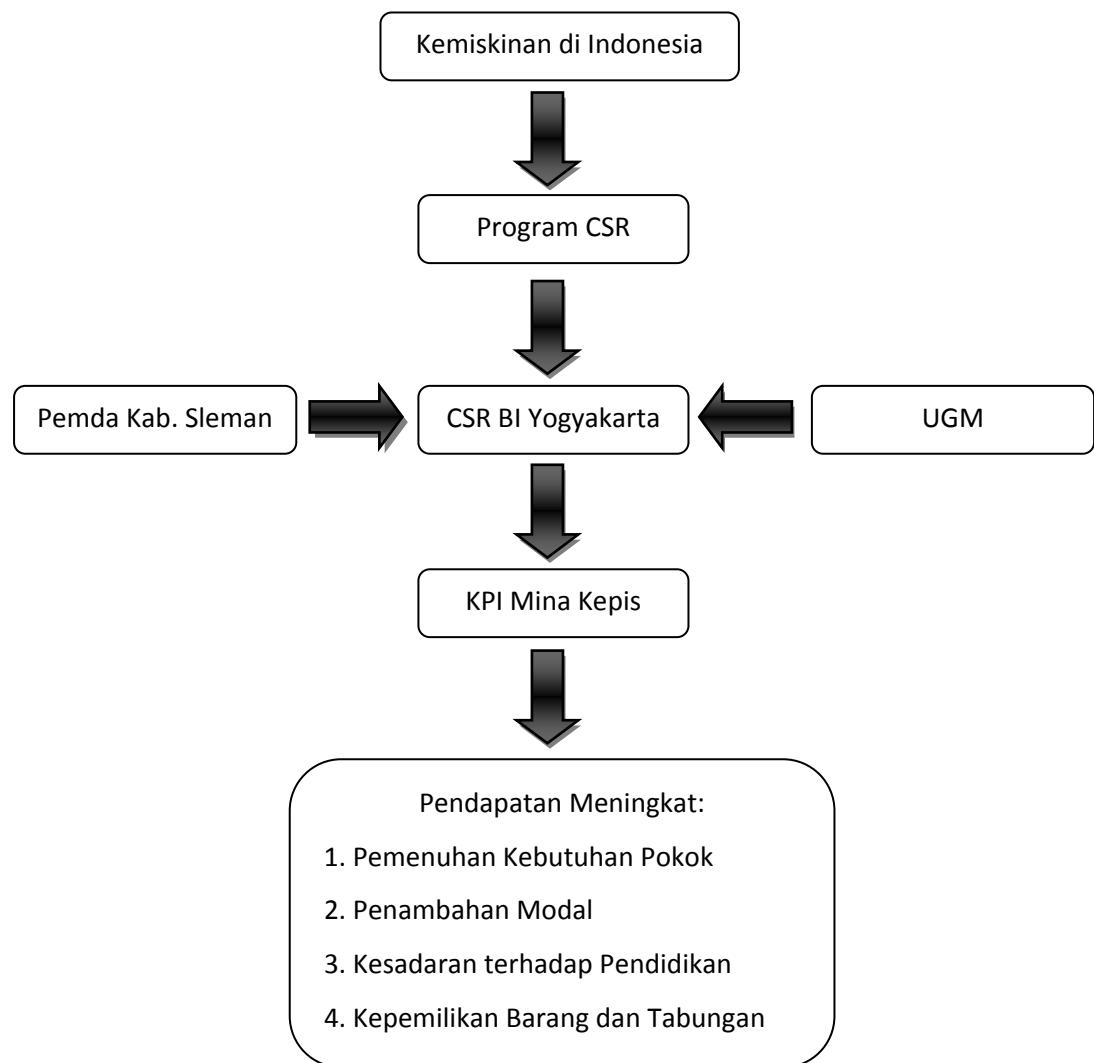
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistyani (2004: 80) Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Menurut Tjokowinoto dalam Chrisie S. (2005: 16) yang dirumuskan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik dan sosial budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan ekonomi lemah.

Pemberdayaan di bidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa

dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri. Konsep pemberdayaan di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakkan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas. Jadi, berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.

E. Kerangka Pikir



Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian

Angka kemiskinan di Negara Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Bank Dunia, dalam beberapa bulan terakhir ini angka kemiskinan tersebut telah mencapai 49%. Berbagai program telah dilaksanakan dalam upaya untuk menekan angka kemiskinan tersebut. Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan

diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Salah satunya yaitu CSR dari Bank Indonesia Yogyakarta. CSR Bank Indonesia Yogyakarta bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2011-2013, Bank Indonesia Yogyakarta mengimplementasikan CSR di KPI Mina Kepis. Dalam hal ini, Bank Indonesia Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Universitas Gadjah Mada. Bank Indonesia Yogyakarta berperan sebagai fasilitator kemudian Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Universitas Gadjah Mada berperan sebagai pendamping teknis.

Program CSR yang diimplementasikan di KPI Mina Kepis antara lain bantuan pembangunan fisik, pendampingan teknis, pelatihan, dan kunjungan usaha. Program tersebut diimplementasikan untuk meningkatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis. Peningkatan pendapatan tersebut terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), penambahan modal usaha, kesadaran terhadap pendidikan, dan adanya kepemilikan barang serta tabungan.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Program CSR

- a. Apa yang melatarbelakangi implementasi CSR Bank Indonesia pada Kelompok Pembudiaya Ikan Mina Kepis??
- b. Sejak kapankah Bank Indonesia mengimplementasikan CSR-nya?
- c. Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi program CSR Bank Indonesia tersebut?

- d. Bagaimanakah bentuk program CSR Bank Indonesia yang diimplementasikan pada kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?
- e. Bagaimanakah proses implementasi program CSR Bank Indonesia pada kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?
 - i. perencanaan program
 - ii. pelaksanaan
 - iii. evaluasi
 - iv. pengawasan
- f. Mengapa CSR Bank Indonesia mengimplementasikan programnya di kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?

2. Dampak

- a. Bagaimanakah dampak program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?
- b. Berapakah besar pendapatan sebelum dan sesudah adanya program CSR Bank Indonesia?
- c. Program manakah yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?
- d. Bagaimanakah dampak program CSR Bank Indonesia terhadap keberlanjutan kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?
- e. Kapankah dampak dari implementasi program CSR Bank Indonesia itu bisa dirasakan oleh masyarakat Kelompok Budi Daya Ikan Mina Kepis?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Strauss, Anselm & Juliet Corbin (2007: 4), istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Rosadi Ruslan (2008: 215), pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang secara utuh, komprehensif dan *holistik*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dan objek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Penentuan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 54) menjelaskan bahwa penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, di mana pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Menurut Faisal dalam Sugiyono (2012: 56) sampel sebagai sumber data sebaiknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut.

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan hal tersebut, agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah:

1. Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta.
2. Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
3. Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

2. Penentuan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 2) menyatakan bahwa, objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah program CSR Bank Indonesia yang diimplementasikan pada KPI Mina Kepis. Selain itu juga dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. *Setting Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih kelompok tersebut untuk dijadikan tempat penelitian karena lokasi itu merupakan kelompok pembudidaya ikan yang mendapatkan CSR dari Bank Indonesia. Keterbukaan dari pengurus dan anggota kelompok tersebut mempermudah peneliti dalam memperolah data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2014, namun waktu tersebut akan diperpanjang apabila diperlukan untuk menambah data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti berupaya mengungkapkan data tentang dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis. Menurut Moleong dalam Rosady Ruslan (2008: 220-221), dalam pengumpulan data melalui cara, yaitu survey, pengamatan (*observasi*), dan penelaahan dokumentasi (*documentasi historical*).

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010: 70) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Irawan Soehartono (2008: 69) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Data tersebut tentang dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui pengamatan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk

tulisan. Metode pengamatan ini berupa pengamatan langsung dan didukung dengan wawancara untuk mendapatkan data tentang dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis.

2. Wawancara

Menurut S. Nasution (2006: 113) menjelaskan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih sistematis. Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010: 83) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Menurut Catherine Marshal dalam Jonathan Sarwono (2006: 224) menjelaskan bahwa teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), 2) wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*), dan 3) wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*).

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis Dusun Burikan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peneliti berusaha menggali informasi tentang konsep CSR yang diimplementasikan Bank Indonesia dan

dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis.

3. Dokumentasi

Menurut Rosady Ruslan (2008: 221-222), menjelaskan bahwa:

“*Documentary historical* (penelaah dokumentasi) dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu, dan terdapat empat jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu 1) data *archival* (arsif) 2) dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi 3) dokumen privacy, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia, agenda catatan pribadi dan sebagainya, 4) dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman publik”.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa foto kegiatan, data pengurus dan anggota kelompok usaha bersama, struktur organisasi, agenda kegiatan, dan data mengenai CSR Bank Indonesia.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber	Metode	Alat
1.	Keadaan fisik	Ketua Kelompok Pemudi Daya Ikan Mina Kepis	Wawancara dan observasi kondisi fisik	Wawancara, Observasi
2.	Kondisi nonfisik	Ketua Kelompok Pemudidaya Ikan Mina Kepis	Wawancara untuk memperoleh data mengenai tujuan, misi dan visi, jenis ikan yang dibudidayakan, mitra kerja, jumlah anggota	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Pelaksanaan program CSR Bank Indonesia	Konsultan CSR Bank Indonesia Yogyakarta	Wawancara untuk mengetahui penyelenggaraan program CSR Bank Indonesia dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program	Wawancara, Dokumentasi
4.	Implementasi program CSR Bank Indonesia pada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis	Ketua dan Anggota Kelompok Pemudidaya Ikan Mina Kepis	Wawancara tentang penerapan program CSR Bank Indonesia	Wawancara
5.	Dampak pasca pengimplementasian program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis	Anggota kelompok	Wawancara untuk mengetahui peningkatan pendapatan yang berpengaruh terhadap perubahan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kepemilikan barang	Pedoman Wawancara, Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti yang menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 334), menjelaskan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam Sugiyono (2009: 335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini digunakan reduksi data untuk membersihkan data.

Hasil penelitian yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan penelitian Menurut Sugiyono (2007: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi program CSR yang terkait dengan peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007: 341) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan penulis untuk mengembangkan data hasil penelitian berupa uraian yang menceritakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu mendeskripsikan mengenai dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3. Verifikasi (Mengambil Kesimpulan)

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 345)

memberikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi, data-data yang telah peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutkan data tersebut akan direduksi. Langkah ini dilakukan dengan memilih data dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis. Agar data tersebut bisa dipahami, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang berupa narasi. Pada langkah terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan dari gambaran penelitian guna menjawab rumusan masalah.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan keakuratan data dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 366) menjelaskan bahwa data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diuji dengan beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2007: 336) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Keabsahan penelitian ini ditentukan pada aspek kredibilitas atau tingkat kepercayaan. Di mana tingkat kepercayaan ini bisa diuji dengan menggunakan

beberapa teknik, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, dan secara triangulasi. Dari ketiga teknik uji tingkat kepercayaan tersebut, peneliti akan melakukan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap sumber data dan subjek penelitian yang lain. Dalam penelitian ini juga dilakukan pemeriksaan ulang antara hasil wawancara peneliti dengan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dan hasil wawancara dengan Konsultan Bank Indonesia dan Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga

1. Bank Indonesia Yogyakarta

Menurut Edy Nugroho Widihantoro (2011: 65), berlakunya UU No. 11/1953 pada tanggal 1 Juli 1953, *De Javache Bank* berubah menjadi Bank Indonesia sehingga seluruh KC *De Javache Bank* berubah menjadi KC Bank Indonesia, termasuk KC Yogyakarta. Pada awal masa peralihan KC Yogyakarta dikategorikan sebagai kantor cabang kelas III dengan wilayah kerja DIY dan Karasidenan Kedu, yang kemudian pada tahun 1980 hanya dibatasi pada wilayah provinsi DIY. KC Yogyakarta naik status menjadi kantor cabang kelas II pada tahun 1986. Seiring dengan perkembangan kegiatan operasional yang meningkat, pada tanggal 4 Februari 1993 gedung yang bersebelahan dengan gedung lama diresmikan. Selanjutnya sebutan Kantor Cabang Yogyakarta sejak tanggal 1 Agustus 1996 berubah menjadi Kantor Bank Indonesia Yogyakarta atau disingkat KBI Yogyakarta. Sasaran strategis Kantor Bank Indonesia Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Informasi yang berkualitas dalam rangka mendukung kebijakan Kantor Pusat dan Pengembangan Ekonomi di wilayah kerja.
- b. Peningkatan sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi daerah.
- c. Kelancaran dan keamanan sistem pembayaran di wilayah kerja.

- d. Pengelolaan keuangan satuan kerja secara efektif dan efisien.
- e. Mengoptimalkan hasil kajian dan penyediaan informasi ekonomi di wilayah kerja.
- f. Meningkatkan pengawasan bank yang efektif yang mendukung pengembangan ekonomi wilayah kerja.
- g. Meningkatkan pelayanan dan prasarana sistem pembayaran.
- h. Meningkatkan kemitraan strategis dengan stakeholder.
- i. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan *Good Governance*.
- j. Memperkuat organisasi dan mengembangkan SDM yang berkompetensi tinggi dengan dukungan Budaya Kerja yang berbasis pengetahuan.

2. Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis

a. Sejarah Berdirinya

Secara organisatoris, tahun 1983 telah lahir Taruna Tani Burikan (TTB). Seperti organisasi lainnya, TTB dibentuk untuk mewadahi aktivitas pemuda tani Desa Burikan. Untuk mengaktualisasikan kegiatannya, dibuatlah bidang-bidang usaha antara lain bidang kerohanian, kesenian, olahraga, pendidikan, kemasyarakatan, dan wiraswasta. Sedangkan dalam bisang wiraswasta sendiri terdiri dari beberapa sub bidang, yaitu bidang perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan.

Seiring berjalannya waktu, bidang perikanan menjadi bidang yang paling menonjol kegiatannya. Hal itu disebabkan oleh banyaknya

anggota yang berkiprah di bidang perikanan. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis, yang selanjutnya dsingkat dengan KPI Mina Kepis meyakini bahwa dengan memelihara ikan ternyata bisa melepas kepenatan, bisa disambi dengan pekerjaan lain, frekuensi panen lebih cepat, menguntungkan, dan bila ditekuni untuk prospek ke depan sangat menjanjikan. Akhirnya bidang perikanan ini menjadi sektor andalan baik dalam sumber pendanaan organisasi maupun prestasi kelompok. Maka pada tanggal 8 Maret 1983, TTB yang mempunyai bidang usaha perikanan menjadikan embrio lahirnya Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) “Mina Kepis” di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

KPI Mina Kepis mulai mencapai puncak ketenarannya pada tahun 1986-an. Pada tahun 1987, KPI Mina Kepis ditunjuk untuk mewakili taruna tani DIY dalam temu taruna tani tingkat Nasional ke V di Cibubur, Jakarta. Setelah itu, KPI Mina Kepis menjadi tempat studi banding oleh sebagian Negara Asia dan Afrika. Pernah menjuari beberapa lomba dibidang perikanan. Pada tanggal 5 Juli 2002, saat pertemuan tiga bulanan keluarga besar perikanan se-Kabupaten Sleman menjadi suatu hal yang dibanggakan karena kehadiran Menteri Kelautan dan Perikanan RI yaitu Prof. Dr. Ir. Rokhim Dahuri, M. Sc. Salah satu anggota KPI Mina Kepis juga menjadi pengelola Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) yang menjadikan kebanggan bagi KPI Mina Kepis juga. Selain itu, KPI Mina Kepis juga

menjadi tempat anjangsana bagi perusahaan-perusahaan bonafit di Indonesia, seperti PERTAMINA, PLN, PT BADAK, PT PUSRI, PT ARUN, dan lainnya.

Hal yang sangat mendukung adanya kelompok perikanan di Desa Burikan, salah satunya di Dusun Sumberadi terdapat banyak sumber mata air yang kemudian tertampung dan mengalir di Sungai Lempong. Sungai ini mengalir di sebelah tenggara dan berhimpitan dengan Dusun Burikan. Sepanjang tahun nyaris tidak pernah kering dan sungai ini merupakan tumpuan hidup KPI Mina Kepis Burikan. Di samping itu, letak geografis yang tidak jauh dari kota kecamatan dan kabupaten menjadikan KPI ini mudah untuk dikenal keberadaannya dan dikunjungi orang. Kondisi sosial masyarakat juga sangat mendukung yang menjadikan kelompok perikanan di wilayah Sumberadi, sehingga KPI Mina Kepis bisa tumbuh lebih baik.

Awal mulanya, luas lahan yang dibuat untuk kolam ikan hanya 2000 m² di atas tanah milik Alm. Bapak Yitno Perwito yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Dukuh Burikan. Basis utama awal budidaya adalah pembesaran ikan. Tetapi, karena sulitnya mencari bibit ikan, kemudian dicarilah lahan lain untuk pemberian ikan yang selanjutnya diisewalah tanah khas desa yang letaknya tidak jauh dari Dusun Burikan. Hingga kini luas lahan KPI Mina Kepis tidak kurang dari 78.106 m².

Berbagai jenis ikan dibudidayakan di KPI Mina Kepis ini, mulai dari ikan hias maupun ikan konsumsi. Ikan hias yang dibudidayakan antara lain, koi, komet, koki, red devile, manakuin, texas, nentinen, oscar, dan lou han. Sedangkan jenis ikan konsumsi antara lain, gurami, nila, lele, grass carp, karper, tawes, patin, bawal, dan lainnya.

Pada tahun 1988, muncul ikan nila putih yang pernah menjadi primadona dan anggota KPI Mina Kepis pun banyak yang membudidayakannya. Tidak hanya ikan nila putih saja, akan tetapi ikan nila hitam dan merah tetap dikembangkan. Ikan nila ini dikembangkan di KPI Mina Kepis karena ikan nila mempunyai banyak kelebihan, seperti mempunyai spesies yang banyak, perkawinannya bisa secara ilmiah, mudah memijahkannya, telornya banyak, hasil panen relatif lebih cepat, dan mengandung protein hewani yang cukup tinggi.

KPI Mina Kepis kini telah berusia 31 tahun. Sebagai kelompok perikanan yang sudah mampu dan terarah, KPI ini telah mendapatkan pengukuhan dari instansi terkait menjadi kelas Madya pada tahun 2003 yang diserahkan langsung oleh Bupati Sleman, Drs. Ibnu Subiyanto, Akt. pada acara pertemuan tiga bulanan keluarga perikanan se-Kabupaten Sleman di Seyegan, Sleman. Pada tahun 2003, KPI Mina Kepis menjadi juara 1 Lomba INBUDKAN NILA tingkat Provinsi DIY. Prestasi tersebut menjadikan KPI Mina Kepis mendapatkan tiket untuk berkesempatan maju di ajang perlombaan sejenis di tingkat Nasional pada tahun 2004.

Kehadiran KPI Mina Kepis telah memberikan manfaat yang cukup besar bagi anggota. Berbagai prestasi juga telah ditorehkan oleh anggota kelompok maupun secara bersama melalui KPI Mina Kepis. KPI dengan demikian tidak hanya menjadi media belajar dan sosialisasi, akan tetapi juga menjadi media usaha produktif secara bersama. KPI Mina Kepis masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan memberikan kontribusi lebih besar untuk membuka berbagai lapangan pekerjaan terkait dengan perikanan. Seperti telah dilaporkan dalam profil KPI Mina Kepis tahun 2010, banyak anggota yang ekonominya terangkat karena berkecimpung di dunia perikanan ini. Saat ini KPI Mina Kepis bahkan menjadi salah satu kelompok yang dapat mengelola pasar ikan kelompok dan dikenal, tidak hanya di DIY, tetapi kancah nasional maupun internasional.

b. Tujuan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek
 - a. Memberikan wadah kepada generasi muda untuk beraktivitas yang positif.
 - b. Menyatukan persepsi antar anggota dalam kelompok perikanan.
 - c. Meningkatkan gizi, pendapatan, dan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat.

d. Membantu program pemerintah dalam menekan angka pengangguran di pedesaan.

2. Tujuan jangka menengah

- a. Menumbuhkembangkan potensi perikanan di Dusun Burikan.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik anggota maupun masyarakat.
- d. Menjadikan Dusun Burikan sebagai salah satu sentra dan pasar ikan di wilayah Kabupaten Sleman.

3. Tujuan jangka panjang

- a. Mengefektif dan mengefisiensikan lahan kolam yang telah ada.
- b. Membangun gedung perkantoran, sarana/prasarana pasar.
- c. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- d. Mendesain Dusun Burikan sebagai objek wisata mina yang alami dan ramah lingkungan.

c. Deskripsi Anggota KPI Mina Kepis

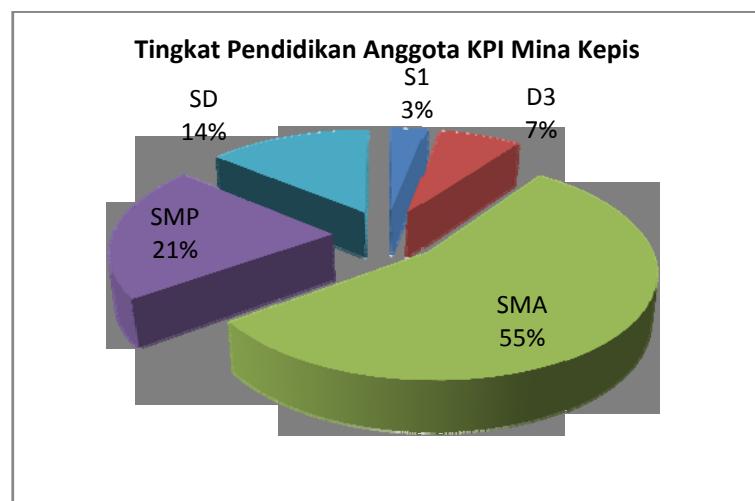
Awal mulanya, KPI Mina Kepis mempunyai jumlah anggota 30 orang. Namun, ada salah seorang meninggal dunia yaitu (Almarhum) Bapak Sumarjono, S. Pd., jadi sekarang anggota KPI Mina Kepis hanya tersisa 29 orang. Tidak ada generasi penerus dari (Almarhum) Bapak Sumarjono, S. Pd. karena putra mereka masih kecil dan belum sanggup untuk meneruskan perkerjaan sampingan Bapaknya. Luasan lahan yang dikelola anggota KPI Mina Kepis cukup beragam. Namun, mayoritas

anggota KPI Mina Kepis mengelola lahan dengan luasan yang sempit karena lahan yang besar digunakan untuk kolam kelompok.

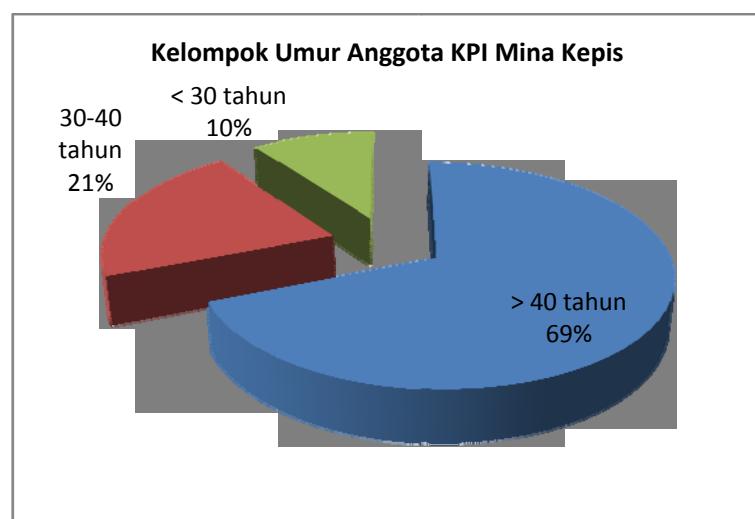
d. Latar Belakang Anggota

Berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh anggota, KPI Mina Kepis sesungguhnya didukung oleh anggota yang mayoritas lulusan SMA/sederajat (55%), 3% lulusan Sarjana dan 7% lagi lulusan Diploma. Sedangkan 21% lulusan SMP/sederajat, dan hanya 14% lulusan SD/sederajat (Diagram 1). Jadi, apabila dilihat dari segi pendidikan formal KPI Mina Kepis didukung oleh anggota dengan kualifikasi pendidikan yang secara rata-rata cukup baik.

Berdasarkan umur, anggota KPI Mina Kepis mampu menampung anggota dengan umur beragam walaupun kelompok umur muda masih sangat sedikit. Anggota dengan umur di atas 40 tahun mencapai 69% dari total anggota, sedangkan anggota yang berumur antara 30-40 tahun ada 21% dari total anggota. Hal ini menandakan bahwa anggota yang berumur di bawah 30 tahun hanya 10% dari total anggota (Gambar 2).



Gambar 5. Tingkat Pendidikan Anggota KPI Mina Kepis



Gambar 6. Kelompok Umur Anggota KPI Mina Kepis

e. Keahlian yang Dimiliki Anggota KPI Mina Kepis

Anggota KPI Mina Kepis secara keseluruhan, mereka sudah mempunyai keahlian dalam membudidayakan ikan, khususnya ikan air tawar. Mulai dari cara pemberian sampai dewasa dan ikan siap dikonsumsi atau dijual mereka sudah bisa mengelola semuanya. Selain keahlian yang sudah mereka miliki dari hasil pengalamannya

membudidayakan ikan air tawar bertahun-tahun, banyak juga dari lembaga maupun universitas atau mahasiswa yang sering memberikan pelatihan di KPI Mina Kepis. Bahkan, dari yang memberi pelatihan dengan anggota KPI Mina Kepis, keahliannya jauh lebih baik yang dimiliki anggota KPI Mina Kepis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak “BR” sebagai berikut:

“Kemarin ini juga ada pelatihan mbak dari salah satu Universitas swasta di Yogyakarta. Mereka melaksana-kan pelatihan penangkapan ikan yang baik dan benar. Eeh, ternyata saat praktiknya malah yang ngasih pelatihan pada nggak bisa nangkap ikan. Malah kita pada udah bisa nangkap ikan dengan baik dan benar mbak. Ya mungkin karena ini memang sudah jadi pekerjaan kita dan kita sudah terbiasa menangkap ikan ya mbak”. (CW 8: BR)

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta

a. Deskripsi Program CSR

Pada tahun 2011-2013, Bank Indonesia Yogyakarta mengimplementasikan program CSR-nya di KPI Mina Kepis yang berada di Kabupaten Sleman. Program CSR tersebut dinamai dengan “Akselerasi Pengembangan UMKM Klaster Perikanan Budidaya Melalui Usaha Berbasis Kelompok di KPI Mina Kepis”. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KPI Mina Kepis sesuai yang dikatakan oleh “MH” selaku Konsultan Kantor Bank Indonesia Yogyakarta sebagai berikut:

”Tujuan dari CSR Bank Indonesia yang diimplementasikan di KPI Mina Kepis ini yaitu untuk menyejahterakan anggota KPI Mina Kepis tersebut”. (CW 1: MH)

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KPI Mina Kepis tersebut dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membantu upaya pemulihan ekonomi masyarakat pasca erupsi Gunung Merapi melalui pengembangan klaster ikan air tawar yang dapat memberikan manfaat pada peningkatan kapasitas perekonomian daerah/masyarakat.
2. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pembudidayaan ikan air tawar yang berada dalam klaster untuk meningkatkan akses pembudidayaan ikan air tawar kepada pihak terkait termasuk kepada sumber pembiayaan.
3. Meningkatkan produktivitas usaha budidaya ikan air tawar, baik secara individu maupun kelompok.

Selain mempunyai tujuan, implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta ini juga mempunyai berbagai manfaat yang akan diharapkan, antara lain:

1. Tersedianya ikan baik benih maupun ikan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen;
2. Produktivitas kelompok pembudidaya ikan lebih optimal dan dapat meyebarkan keberhasilan kepada kelompok lain;
3. Pendapatan anggota kelompok pembudidaya ikan mengalami peningkatan.

Implementasi CSR Bank Indonesia ini bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Jurusan Perikanan Universitas Gadjah Mada yang melaksanakan program pengembangan klaster air tawar. Peran Bank Indonesia Yogyakarta untuk membantu penguatan dari sisi *supply* pengembangan UMKM di KPI Mina Kepis. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman berperan untuk memberikan pelayanan agar keberlanjutan program dapat terjaga. Perguruan Tinggi, dalam hal ini yaitu Jurusan Perikanan Universitas Gadjah Mada yaitu untuk mendampingi dalam hal penguatan teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

Program tersebut antara lain memfasilitasi kelompok pembudidaya ikan sebagai *pilot program* untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kompetensi pembudidaya ikan agar dapat mengelola usahanya secara lebih ekonomis. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Konsultan Kantor Bank Indonesia Yogyakarta, implementasi CSR Bank Indonesia di KPI Mina Kepis ini berasal dari dua sumber dana. Sumber dana yang pertama yaitu dari dana PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program untuk biaya teknis (pelatihan dan penelitian).

b. Perencanaan Program CSR

Pengembangan program CSR ini menggunakan pendekatan klaster yang antara lain mengacu pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Kelompok sasaran (pembudidaya ikan) sudah terbentuk dan bersifat semi aktif (kinerja kelompok belum optimal).
- 2) Kelompok memiliki *champion* (tokoh) yang dapat menarik penggerak
- 3) Sektor usaha bukan sektor yang baru dan memiliki potensial berkembang
- 4) Komoditi yang dikembangkan merupakan komoditi unggulan/prioritas pemerintah daerah.

Bank Indonesia masuk ke ranah UMKM Kabupaten Sleman, dengan cara:

- 1) Melihat produk unggulan daerah.
Kabupaten Sleman merupakan kabupaten pendukung ikan terbesar di DIY. Program Pemerintah Daerah.
- 2) Bersifat kolektif.
- 3) Ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut.

Menindaklanjuti hal tersebut maka Bank Indonesia melakukan:

- 1) Pembicaraan langsung dengan Bupati/Walikota.
- 2) MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “MH” sebagai berikut:

“Bank Indonesia melihat potensi unggulan daerah. Kemudian kami bekerjasama dengan Pemda dengan menjalankan program yang sudah direncanakan. Selain itu harus ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut. Setelah itu, kami menindaklanjuti dengan membicarakan langssung dengan Bupati/Walikota. kemudian melakukan MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah”. (CW 2: MH)

Salah satu kelompok yang memenuhi kriteria di atas, sesuai hasil identifikasi dan hasil FGD (*forum grup discussion*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini layak menjadi sasaran *pilot program* dari Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar. Program akan menyentuh simpul-simpul pengembangan kelompok pembudidaya ikan air tawar pada kelompok sasaran meliputi aspek-aspek yang merupakan kebutuhan kelompok.

Pada akhir program, diharapkan pola pengembangan seperti ini dapat menjadi model bagi pengembangan kelompok lainnya yang sejenis. Implementasi program diantaranya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (budidaya ikan, manajemen usaha, pembukuan dan administrasi kelompok, serta pengolahan aneka produk ikan), studi lapangan, dukungan sarana dan prasarana, serta fasilitasi akses ke sumber-sumber pembiayaan. Sosialisasi program dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2011 dan diikuti oleh 26 anggota KPI Mina Kepis, seluruh tim pendamping, dan perwakilan dari Bank Indonesia Yogyakarta. Untuk lebih memantapkan pelaksanaan program, tim

pendamping juga ikut turut ambil bagian dalam beberapa pertemuan rutin kelompok.

c. Pelaksanaan Program CSR

Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis berupa program “Pengembangan UMKM Klaster Perikanan Budidaya Melalui Usaha Berbasis Kelompok”. Pengembangan klaster merupakan suatu pengembangan dari hulu hingga hilir. Hulu berarti bahan baku usaha, selanjutnya ada kelompok sebagai tempat produksi, dan hilir sebagai pelaku pemasaran. Sesuai pernyataan dari Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta, manajemen pengembangan klaster ini ada empat, yaitu:

- 1) Peningkatan volume penjualan.
- 2) Peningkatan usaha.
- 3) Peningkatan jenis anggota.
- 4) Peningkatan nilai rupiah.

Program Klaster Perikanan Air Tawar di KPI Mina Kepis telah dirancang untuk diimplementasikan dalam dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap satu (September-Desember 2011), yang ditujukan pada inventarisasi permasalahan pengelolaan usaha, penyusunan *database*, sistem informasi pemasaran produk hasil perikanan, dan bantuan sarana fisik berupa pembuatan tempat parkir kendaraan untuk konsumen.

2) Tahap dua (Mei-Desember 2012), ditujukan untuk penguatan administrasi dan manajemen kelompok, teknologi pemberian ikan, pemasaran hasil perikanan dan diversifikasi usaha melalui pelibatan kaum perempuan dalam penanganan dan pengolahan hasil perikanan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan “MH” sebagai berikut:

“Pelaksanaan implementasi CSR kami dilaksanakan pada dua tahap. Tahap satu pada bulan September- Desember 2011 dan tahap dua pada bulan Mei- Desember 2012”. (CW 2: MH)

Tabel 3. Kegiatan Tahun Pertama Periode September-Desember 2011

No.	Nama Kegiatan	Proses	Output
1.	Pelatihan manajemen usaha/kelompok dan administrasi/pembukuan.	Pelaksanaan pelatihan untuk manajemen usaha dan administrasi pembukuan.	- Kelompok memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha dan pembukuan kelompok. - Tersedia form penyusunan sistem administrasi dan pendataan.
2.	Pengenalan pembuatan pakan dan kunjungan ke lokasi kelompok pembuatan pakan.	Pelaksanaan kunjungan/pelatihan.	Kelompok memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan/pembuatan pakan ikan.
3.	Pendampingan/konsultasi kelompok tani.	Pendataan terhadap jumlah anggota kelompok dan volume penjualan di tahun 2011, serta pemetaan terhadap potensi, kelemahan dan hambatan yang dihadapi kelompok.	Diperoleh <i>database</i> tahun pertama <i>pilot program</i> kelompok yang menyangkut kapasitas produksi perikanan seperti volume dan nilai penjualan, ragam komoditas, pasar dan pemasaran, serta potensi pengembangan.
4.	Pembuatan tempat parkir	Pengadaan parkir kendaraan untuk konsumen.	Terbangun tempat parkir roda dua dan roda empat.

Tabel 4. Kegiatan Tahun Kedua Periode Mei-Desember 2012

No.	Nama Kegiatan	Proses	Output
1.	Pelatihan pemberian ikan	Pelaksanaan pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemberian ikan
2.	Penambahan induk ikan	Penyediaan induk unggul khususnya nila, bawal, dan gurame	Produksi benih siap jual meningkat
3.	Pengembangan infrastruktur pemberian	Pembangunan <i>hatchery indoor</i> dan kolam pemberian permanen	Tersedia <i>hatchery</i> untuk produksi benih dan induk unggul
4.	Pelatihan pengolahan aneka produk olahan ikan	Pelatihan penanganan dan pengolahan aneka produk olahan ikan melibatkan kelompok perempuan pedesaan	Kelompok perempuan memiliki keterampilan membuat produk olahan ikan dan terbuka lapangan kerja baru
5.	Kunjungan belajar ke sentra pengembangan dan pasar ikan air tawar	Kunjungan ke pasar ikan Purwonegoro, pasar (benih) ikan terbesar di Jawa Tengah	Peningkatan pengetahuan dan pengalaman untuk pengelolaan kelompok
6.	Penyusunan <i>standard procedure</i> cara budidaya ikan yang baik (CBIB)	Pendampingan dan penyusunan bersama <i>standard procedure</i> CBIB	Kelompok memiliki standart dan kualitas proses serta produk ikan yang terjamin serta SOP
7.	Pendampingan/konsultasi kelompok pembudidaya ikan	Penyusunan <i>database</i> penjualan ikan tahun 2012, serta pemetaan terhadap potensi, kelemahan dan hambatan yang dihadapi kelompok	Aplikasi sederhana untuk penyusunan <i>database</i> kegiatan usaha bersama
8.	Pembangunan display hasil olahan ikan dan pasar benih	Pembangunan pasar benih ikan display hasil olahan ikan	Tersedia pasar ikan yang representatif dan display hasil olahan perikanan

d. Evaluasi Program CSR

Kegiatan evaluasi dari implementasi dilaksanakan secara sederhana namun kontinyu. Selama implementasi, konsultan Bank Indonesia Yogyakarta sering datang ke KPI Mina Kepis di setiap bulannya untuk melihat peningkatan pendapatan di setiap bulannya. Bahkan belum sampai sebulan, konsultan Bank Indonesia sudah mendatangi KPI Mina Kepis untuk melihat laporan perbulannya. Hanya dengan menunjukkan hasil penjualan perbulan kegiatan evaluasi ini dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak “SK” sebagai berikut:

“Dari Bank Indonesia sering mbak ke sini. Dulu waktu bantuan dari CSR Bank Indonesia itu masih berjalan tidak hanya sebulan sekali ke sininya. Tapi belum ada sebulan sudah ke sini. Beliau ke sini ya hanya mengecek peningkatan pendapatan itu saja mbak”. (CW 2: SK)

Hal tersebut diperkuat oleh “MH” sebagai berikut:

”Kami mengevaluasinya dengan datang langsung ke KPI Mina Kepis untuk melihat pembukuan adanya peningkatan pendapatan itu saja mbak”. (CW 2: MH)

e. Pengawasan Program CSR

Pengawasan implementasi program CSR dilaksanakan setiap triwulan dengan cara:

- 1) Rapat Koordinasi
- 2) FGD (*Forum Grup Discussion*)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan “MH” sebagai berikut:

“Monitoring kami lakukan dengan cara rakor sama FGD pertriwulannya”. (CW 1: MH)

2. Dampak Implementasi Program CSR Bank Indonesia

Yogyakarta

Sektor perikanan menjadikan lapangan pekerjaan bagi warga Kabupaten Sleman, khususnya di Dusun Burikan tepatnya di KPI Mina Kepis. Perikanan ini merupakan komoditas unggulan dari Kabupaten Sleman, sehingga Bank Indonesia bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman serta Universitas Gadjah Mada mengimplementasikan program CSR-nya di KPI Mina Kepis dengan tujuan untuk menyejahterakan para anggota KPI Mina Kepis dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan pendapatan mereka. Banyak sekali manfaat dari implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta yang dirasakan oleh para anggota KPI Mina Kepis,

Implementasi CSR Bak Indonesia Yogyakarta memberikan dampak yang sangat berarti bagi anggota KPI Mina Kepis. Dampak tersebut berupa adanya peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh “SP” sebagai berikut:

“Dulu kira-kira Rp 75.000,00 perhari. Kalau setelah ada bantuan BI menjadi Rp 100.000,00”.

Dampak adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota KPI Mina Kepis juga berpengaruh terhadap kemajuan KPI Mina Kepis dan kesejahteraan anggota dan keluarganya. Pendapatan meningkat juga akan menambah besarnya modal anggota KPI Mina Kepis untuk keberlanjutan usahanya, kebutuhan pokok keluarganya juga dapat terpenuhi, bisa menyekolahkan anak-anaknya, dan bisa disimpan untuk kehidupan masa depan. Perubahan ini dapat dilhat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Sekarang ini, kebutuhan pokok bisa dikatakan berbeda-beda oleh setiap keluarga. Kebutuhan pokok yang akan dibahas kali ini yaitu kebutuhan pokok minimal disetiap keluarga yaitu pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Pakaian berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin. Kebutuhan sandang untuk para anggota sekarang sudah terpenuhi walau hanya terkadang membeli baju barunya saat lebaran tiba. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah seorang anggota KPI Mina Kepis yaitu “NG” sebagai berikut:

“Kebutuhan baju bagi keluarga saya Alhamdulillah sudah terpenuhi mbak, walau membelinya saat hari lebaran tiba saja. Kalau masalah baju anak-anak saya, saya serahkan ke istri saja mbak. Biar saya yang sedikit-sedikit mencari uang untuk membeli bajunya”. (CW 6: NG)

Hal serupa juga dikatakan oleh “SD” sebagai berikut:

“Baju buat keluarga saya Alhamdulillah sudah terpenuhi mbak meskipun harga bajunya nggak mahal, tapi ya sudah bisa untuk melindungi tubuh mbak”. (CW 6: SD)

Kebutuhan sandang bagi para anggota KPI Mina Kepis dan keluarganya sudah terpenuhi dengan baik walaupun mereka membeli baju barunya hanya satu tahun sekali atau saat hari lebaran tiba.

Sama halnya dengan kebutuhan pangan yang mereka butuhkan sehari-hari untuk menambah energi sebagai bekal untuk bisa beraktivitas mencari penghasilan bagi keluarganya. Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Kebutuhan pangan mereka sudah terpenuhi dengan baik, paling tidak sudah bisa makan 2 atau 3 kali dalam sehari. Dahulu sebelum adanya implementasi CSR kebutuhan pangan mereka juga sudah terpenuhi, akan tetapi setelah adanya CSR ini criteria pangannya bisa 4 sehat 5 sempurna. Paling tidak dalam sehari anggota KPI Mina Kepis menyisihkan uang sebesar Rp 25.000,00 untuk kebutuhan makan keluarganya. Seperti yang disampaikan oleh “SH” sebagai berikut:

“Saya menyisihkan uang Rp 25.000,00 perhari untuk istri saya mbak, biar bisa dibelanjakan buat makan sehari. Alhamdulillah makan kami sudah bisa dibilang 4 sehat 5 sempurna mbak”. (CW 3: SH)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan “NG” sebagai berikut:

“Dulu sebelum ada bantuan dari BI itu kebutuhan pangan keluarga saya masih seadanya. Kalau sekarang ya sering makan dengan lauk yang bisa dikatakan 4 sehat, tapi kalau 5 sempurnanya untuk anak saja mbak. Ya Alhamdulillah bisa buat makan 2-3 kali sehari”. (CW 7: NG)

Peningkatan pendapatan oleh anggota KPI Mina Kepis sudah bisa memenuhi kebutuhan sandang dan pangan, begitu juga dengan kebutuhan papan. Peningkatan pendapatan tersebut juga mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan papan. Papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan diri, namun lama kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga. Oleh karena itu, kebutuhan akan memperindah rumah semakin ditingkatkan. Kondisi rumah mereka juga sudah layak huni, jadi peningkatan pendapatannya digunakan untuk merenovasi rumah agar lebih baik lagi. Seperti yang diutarakan oleh “SH” sebagai berikut:

“Ditabung, untuk beli makan, renovasi rumah”. (CW 5: SH)

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh “MR” sebagai berikut:

“Peningkatan pendapatan saya itu salah satunya saya gunakan untuk renovasi rumah. Rumah saya yang sekarang sudah lebih bagus daripada dengan kondisi rumah yang dulu”. (CW 5: MR)

Kebutuhan pokok minimal anggota KPI Mina Kepis yang berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan sudah terpenuhi dengan baik. Dampak dari implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta sudah bisa meningkatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis dan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota KPI Mina Kepis.

b. Penambahan Modal Usaha

Peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal, juga mereka gunakan untuk menambah modal usahanya untuk membeli benih ikan agar lebih banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Besar pendapatan anggota KPI Mina Kepis juga sangat bergantung dengan banyaknya jumlah ikan yang mereka budidayakan. Apabila modal awal yang digunakan untuk membeli benih ikan itu banyak, maka banyak pula pendapatan yang akan dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, apabila modal awal yang digunakan untuk membeli benih ikan sedikit, maka sedikit pula pendapatan yang mereka hasilkan. Namun semua itu akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan apabila tidak ada kendala/musibah dalam pemeliharaan ikannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh “NG” sebagai berikut:

“Kalau saya itu apabila ada uang yang lebih maka saya gunakan untuk menambah modal saya untuk membeli ikan mbak. Soalnya kalau modal awal banyak kan nantinya kalau tidak ada musibah juga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak juga mbak”. (CW 5: NG)

Salah satu anggota KPI Mina Kepis “SD” juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

“Biar pendapatan saya lebih banyak lagi saat ada uang yang lebih saya gunakan buat beli ikan lagi mbak. Nanti kan kalau ikan yang dipelihara banyak terus yang dijual juga banyak, penghasilan juga akan semakin banyak mbak”. (CW 5: SD)

Setelah pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi, peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis juga digunakan untuk menambah modal mereka dalam usaha budidaya ikan air tawar. Apabila modal awal yang digunakan banyak, maka pendapatan yang akan dihasilkan juga lebih banyak, asalkan saat pemeliharaan tidak ada kedala atau musibah.

c. Kesadaran terhadap Pendidikan

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ada tiga macam yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal di Indonesia diwajibkan untuk belajar sembilan tahun. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang mempunyai tujuh ranah pendidikan. Ketujuh ranah tersebut yaitu keaksaraan, kesetaraan, kepemudaan, pendidikan berkelanjutan, paud, pemberdayaan perempuan, dan *life skill*. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang terjadi di dalam keluarga.

Seperti yang sudah dijelaskan pada subab sebelumnya bahwa anggota KPI Mina Kepis tergolong dengan pendidikan formal yang cukup tinggi. Ada 3% lulusan Sarjana, 7% lulusan Diploma, 55% lulusan SMA/sederajat, 21% lulusan SMP, dan hanya 14% yang lulusan SD/sederajat. Sedangkan pendidikan nonformal yang sering dilakukan di KPI Mina Kepis bagi anggotanya yaitu dilaksanakannya berbagai pelatihan untuk meningkatkan keahliannya terutama dalam bidang manajemen usaha dan pembudidayaan ikan. Hal ini seperti program-program CSR dari Bank Indonesia Yogyakarta yang diimplementasikan di KPI Mina Kepis.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua putra dan putri dari anggota KPI Mina Kepis sedang menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal. Hanya beberapa putra/putri mereka yang sudah menikah. Namun semua putra/putri mereka sudah dan sedang melaksanakan pendidikan, ada yang sedang menempuh jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat, dan Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh “SR” sebagai berikut:

“Anak saya yang pertama sudah kuliah mbak. Iya dulu juga sering ikut les. Sekarang malah udah bantu ngelesi tetangga-tetangga itu mbak”. (CW 7: SR)

Tingkat pendidikan anak dari anggota KPI Mina Kepis yang masih di jenjang SMP dan SD disampaikan oleh “HS” sebagai berikut:

“Anake loro. SMP karo SD.”. (CW 5: HS)

Sedangkan tingkat pendidikan anak dari anggota KPI Mina Kepis yang masih di jenjang SD dan TK disampaikan oleh “SP” sebagai berikut:

“ Kalau anak saya itu masih kecil mbak. Masih SD sama TK”. (CW 5: SP)

Anggota KPI Mina Kepis juga sering mengikuti pelatihan yang diadakan di KPI Mina Kepis, baik pelatihan dari program CSR Bank Indonesia maupun dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemda setempat atau Univeritas di Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh “SP” sebagai berikut:

“Saat dilaksanakannya bantuan dari Bank Indonesia itu banyak sekali diadakan pelatihan mbak. Saya juga ikut dalam pelatihan tersebut. Banyak tambahan ilmu yang didapatkan dari pelatihan itu mbak dan tentunya sangat bermanfaat bagi kami”. (CW 7: SP)

Hal serupa juga disampaikan oleh “BR” sebagai berikut:

“Kemarin ini juga ada pelatihan mbak dari salah satu Universitas swasta di Yogyakarta. Mereka melaksanakan pelatihan penangkapan ikan yang baik dan benar. Eeh, ternyata saat praktiknya malah yang ngasih pelatihan pada nggak bisa nangkap ikan. Malah kita pada udah bisa nangkap ikan dengan baik dan benar mbak. Ya mungkin karena ini memang sudah jadi pekerjaan kita dan kita sudah terbiasa menangkap ikan ya mbak”. (CW 7: BR)

d. Kepemilikan Barang/Simpanan

Peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok miminal (sandang, pangan, papan), penambahan modal usaha, dan kesadaran pendidikan formal maupun nonformal. Peningkatan pendapatan tersebut juga

berdampak pada kepemilikan barang yang mereka miliki, kepemilikan lahan, dan simpanan untuk masa depannya. Kepemilikan barang yang dimiliki antara lain kepemilikan kendaraan bermotor berupa sepeda motor. Sepeda motor dimiliki oleh semua anggota KPI Mina Kepis dan digunakan sebagai alat transportasi pendistribusian ikan yang siap jual dari lahan yang ada di rumah ke lahan/kolam yang ada di KPI Mina Kepis. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh “PR” sebagai berikut:

“Alhamdulillah kalau sepeda motor saya punya mbak. Sepeda motor itu saya gunakan untuk alat transportasi saya, terutama untuk mengangkut ikan dari lahan yang ada di rumah ke KPI Mina Kepis untuk siap dijual”. (CW 6: PR)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan “MR” sebagai berikut:

“Saya memiliki sepeda motor mbak. Sepeda motor itu saya gunakan untuk alat transportasi saya ke tempat saya bekerja dan sebagai alat transportasi untuk mengangkut ikan ke KPI Mina Kepis ini agar lebih mudah membawa ikannya”. (CW 6: MR)

Kepemilikan barang berupa sepeda motor juga bisa dikatakan sebagai barang pokok bagi anggota KPI Mina Kepis karena digunakan sebagai alat transportasi pendistribusian ikan. Di samping kepemilikan barang, peneliti juga melihat dari segi kepemilikan lahan. Hampir semua anggota KPI Mina Kepis mempunyai lahan/kolam sendiri di luar kolam yang ada di KPI Mina Kepis untuk pemeliharaan sebelum ikan siap jual. Ada juga anggota KPI Mina Kepis yang tidak mempunyai lahan sendiri, tapi mereka menyewa lahan orang lain untuk digunakan

sebagai tempat pemelihraan ikan sebelum siap jual. Berikut ini ungkapan “BR”:

“Iya benar mbak, ini lahan saya yang di luar KPI Mina Kepis. Lahan ini saya gunakan untuk memelihara ikan saya sebelum saya bawa ke KPI Mina Kepis. Luas lahan saya ini ada 2000 m². Kalau dulu pengelolaan lahan seluas ini saya kerjakan sendiri, tapi kalau sekarang saya minta bantuan sama orang lain di mana itu juga mengeluarkan upah seharinya Rp 50.000,00 itu belum termasuk makan dan minumnya”. (CW 7: BR)

Hal ini diperkuat oleh “NG” sebagai berikut:

“Saya di rumah tidak punya lahan mbak, tapi sewa lahan saja punya orang”. (CW 7: NG)

Selain kepemilikan barang dan kepemilikan lahan, juga dilihat dari ada tidaknya simpanan yang mereka punyai. Simpanan misalnya berupa tabungan merupakan hal yang sangat penting untuk persiapan kehidupan yang akan datang. Sebagian besar dari peningkatan pendapatan tersebut juga mereka gunakan untuk simpanan masa depan, baik mereka simpan di bank maupun di rumah. Seperti yang disampaikan oleh “SH” sebagai berikut:

“Saya juga menyisihkan sisa uang tersebut sebesar 10% untuk saya tabung mbak. Karena kalau tidak dipisah-pisah seperti itu yang namanya uang akan cepat habis kan mbak”. (CW 5: SH)

Hal serupa diperkuat dengan “PR” sebagai berikut:

“Jelas mbak! Sebagian pendapatan saya, saya sisihkan untuk ditabung. Terutama juga untuk masa depan keluarga dan anak. Untuk biaya pendidikan, biaya berobat di waktu sakit, dan untuk kebutuhan lainnya mbak”. (CW 5: PR)

e. Manfaat Implementasi CSR BI

Anggota KPI Mina Kepis merasakan banyak manfaat dari implementasi program CSR Bank Indonesia. Manfaat tersebut berupa penambahan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan peningkatan pendapatannya.

Hal ini sesuai yang dikatakan “SR” sebagai berikut:

“Bermanfaat mbak. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga keterampilan yang kami dapat dari serangkain kegiatan tersebut mbak”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “AM” sebagai berikut:

“Bermanfaat mbak. Pasar semakin bagus, omset kelompok dan pendapatan anggota juga meningkat”.

C. Pembahasan

1. Implementasi Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2011-2013 Bank Indonesia mengimplementasikan CSR-nya di KPI Mina Kepis yang terletak di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. KPI Mina Kepis merupakan satu dari ratusan KPI yang ada

di Kabupaten Sleman. Tujuan implementasi CSR Bank Indonesia yaitu untuk menyejahterakan anggota KPI Mina Kepis.

Bank Indonesia bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan programnya. Bank Indonesia berperan sebagai fasilitator, Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman sebagai teknisinya. Sedangkan dana yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu dana PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program yang digunakan untuk pelatihan dan penelitian.

Bank Indonesia menerapkan program klaster ikan air tawar pada KPI Mina Kepis. Menurut Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta klaster merupakan suatu metode pengembangan dan pembinaan dari hulu sampai dengan hilir. Pengertian hulu di sini sebagai bahan baku usaha, selanjutnya ada kelompok sebagai tempat produksi, dan hilir itu pelaku pemasaran. Di dalam implementasi ini terdapat empat proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan program CSR.

a. Perencanaan Program CSR

Bank Indonesia Yogyakarta melakukan tahap perencanaan program dengan cara mengidentifikasi kebutuhan di KPI Mina Kepis sebelum program CSR diimplementasikan. Berikut ini merupakan cara Bank Indonesia dalam mengidentifikasi kebutuhan:

1) Bank Indonesia Yogyakarta melihat produk unggulan daerah.

Menurut hasil penelitian Bank Indonesia Kabupaten Sleman merupakan produksi ikan terbesar di Yogyakarta. Oleh karena itu, di Kabupaten Sleman Bank Indonesia memasuki UMKM perikanan.

2) Program Pemerintah Daerah

Bank Indonesia Yogyakarta bekerjasama dengan program yang sudah direncanakan juga oleh Pemerintah Daerah sehingga implementasi program CSR sesuai dengan yang dibutuhkan.

3) Bersifat kolektif

4) Ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut

KPI Mina Kepis merupakan pelopor kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Sleman.

Setelah melaksanakan identifikasi kebutuhan, Bank Indonesia Yogyakarta menindaklanjutinya dengan cara:

1) Membicarakan langsung dengan Bupati/Walikota.

2) Melakukan MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah.

Salah satu kelompok yang memenuhi kriteria di atas, sesuai hasil identifikasi dan hasil FGD (*forum grup discussion*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini layak menjadi

sasaran *pilot program* dari Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar. Program akan menyentuh simpul-simpul pengembangan kelompok pembudidaya ikan air tawar pada kelompok sasaran meliputi aspek-aspek yang merupakan kebutuhan kelompok. Pada akhir program, diharapkan pola pengembangan seperti ini dapat menjadi model bagi pengembangan kelompok lainnya yang sejenis.

b. Pelaksanaan Program CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Indonesia Yogyakarta dilaksanakan secara dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap satu (September-Desember 2011), yang ditujukan pada inventarisasi permasalahan pengelolaan usaha, penyusunan *database*, sistem informasi pemasaran produk hasil perikanan, dan bantuan sarana fisik berupa pembuatan tempat parkir kendaraan untuk konsumen. Pada tahap satu, kegiatan lebih difokuskan pada fasilitasi pada kelompok yang diharapkan dalam waktu yang cepat dapat segera diimplementasikan dan manfaat yang dihasilkan juga dapat segera dirasakan. Program pada tahap pertama termasuk pemberian bantuan fisik yang bersifat prioritas untuk menunjang program, yaitu parkir kendaraan.

Program awal pada tahap pertama yaitu pelatihan manajemen usaha/kelompok dan administrasi/pembukuan. Program pelatihan ini bertujuan untuk memanajemen usaha dan adminitrasi pembukuan KPI Mina Kepis. Sesuai dengan observasi dan kesepakatan dengan

kelompok, pelatihan ini dilaksanakan di Kampus Perikanan UGM.

Tujuh orang perwakilan dari KPI Mina Kepis mengikuti pelatihan sehari tentang aspek manajemen kelompok dan administrasi pembukuan. Pelatihan dilakukan pada tanggal 9 November 2012 dan dibagi dalam tiga sesi.

Sesi pertama merupakan sesi manajemen kelompok, yang memberikan materi tentang konsep pengelolaan kelompok, contoh-contoh sukses pengelolaan usaha berbasis kelompok, diskusi grup terfokus tentang pengelolaan KPI Mina Kepis. Sesi kedua diisi dengan materi pengenalan akuntansi untuk UMKM. Sesi ini memaparkan konsep sederhana tentang akuntansi, teknik-teknik perhitungannya, dan aplikasinya pada UMKM. Sesi terakhir adalah sesi praktik, yang diisi dengan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan Ms. Excel 2007.

Hasil dari pelatihan ini memberikan beberapa catatan peluang dan tantangan pengembangan kelompok. Berbagai permasalahan pengelolaan kelompok juga terungkap dalam pelatihan ini, termasuk administrasi dan pembukuan kelompok. Dampak dari program pertama ini yaitu KPI Mina Kepis memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha dan pembukuan kelompok. Selain itu juga tersedianya form penyusunan sistem administrasi, dan pengadaan komputer kelompok pada tahun 2012.

Program kedua yaitu pengenalan pembuatan pakan dan kunjungan ke lokasi kelompok pembuatan pakan. Pakan merupakan salah satu *constraint factor* pengembangan kegiatan budi daya perikanan. Hal yang sama juga dihadapi oleh KPI Mina Kepis. Sesungguhnya kelompok yang mampu mengurangi ketergantungan pada pakan pabrik, yang pada saat bersamaan dapat menghasilkan pakan alternative untuk kebutuhan sendiri/kelompok. Hal ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dalam usaha budi daya perikanan.

Kegiatan kunjungan dan pengenalan teknologi pembuatan pembuatan pakan ikan dilakukan di Banjarnegara. Kunjungan dan pengenalan praktik pembuatan pakan ikan tersebut ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas lokasi dan berbagai persyaratan. Isu ruang/lahan untuk guudang pakan ikan menjadi tantangan tersendiri bagi KPI Mina Kepis. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam pembuatan pakan ikan pada KPI Mina Kepis. Dampak dari program kedua ini yaitu KPI Mina Kepis memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan/pembuatan pakan ikan.

Program ketiga yaitu pendampingan/konsultasi kelompok tani. Setelah dilaksanakan pelatihan dan kunjungan usaha, maka program tersebut ditindaklanjuti dengan melaksanakan program pendampingan/konsultasi kelompok. Dampak dari program ini yaitu

diperoleh *database* tahun pertama *pilot program* kelompok yang menyangkut kapasitas produksi perikanan seperti volume dan nilai penjualan, ragam komoditas, pasar dan pemasaran, serta potensi pengembangan.

Program terkahir pada tahap pertama yaitu pembuatan tempat parkir. Program ini bertujuan untuk memberikan tempat parkir bagi konsumen agar konsumen lebih nyaman. Dampak dari program ini yaitu terbangun tempat parkir roda dua dan roda empat.

- 2) Tahap dua (Mei-Desember 2012), ditujukan untuk penguatan administrasi dan manajemen kelompok, teknologi pemberian ikan, pemasaran hasil perikanan dan diversifikasi usaha melalui pelibatan kaum perempuan dalam penanganan dan pengolahan hasil perikanan, serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Tahap ini difokuskan pada usaha peningkatan kualitas benih yang dihasilkan, pelibatan kelompok perempuan dan mendorong akses ke sumber pembiayaan serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap dua terdapat delapan program yang diimplementasikan di KPI Mina Kepis. Program pertama yaitu pelatihan pemberian ikan yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dan pengetahuan tentang pemberian ikan kepada KPI Mina Kepis agar benih ikan yang dihasilkan kualitasnya baik.

Program kedua yaitu penambahan induk ikan. Hal ini dimaksudkan agar produksi benih siap jual meningkat khususnya di empat komoditas utama yaitu nila, bawal, dan gurami. Program ini dilaksanakan dengan menyediakan induk unggul khususnya ikan nila, bawal, dan gurame. Program ketiga yaitu pengembangan infrastruktur pemberian dengan membangun *hatchery indoor* dan kolam pemberian permanen. Output dari program ini yaitu tersedianya *hatchery* untuk produksi benih dan induk unggul.

Program yang keempat yaitu pelatihan pengolahan aneka produk olahan ikan. Pelatihan ini melibatkan kelompok perempuan pedesaan sehingga dibentuklah kelompok wanita tani (KWT). Hal ini agar kelompok perempuan memiliki keterampilan membuat produk olahan ikan dan terbukanya lapangan kerja baru. Program kelima yaitu kunjungan belajar ke sentra pengembangan dan pasar ikan air tawar. Kunjungan belajar dilaksanakan ke pasar ikan Purwonegoro, pasar (benih) ikan terbesar di Jawa Tengah. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta untuk meningkatkan rasa percaya akan keberhasilan program-program CSR yang diimplementasikan. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman untuk pengelolaan kelompok.

Program keenam yaitu penyusunan *standard procedure* cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Program ini dilaksanakan dengan

memberikan pendampingan dan penyusunan bersama *standard procedure* CBIB. Hal ini dimaksudkan agar kelompok memiliki standard dan kualitas proses serta produk ikan yang terjamin serta SOP. Program ketujuh yaitu pendampingan/konsultasi kelompok pembudidaya ikan. Program ini dilaksanakan melalui penyusunan *database* penjualan ikan tahun 2012, serta pemetaan terhadap potensi, kelemahan dan hambatan yang dihadapi kelompok. Program ini menghasilkan aplikasi sederhana untuk penyusunan *database* kegiatan usaha bersama.

Program terakhir pada serangkaian kegiatan program pengembangan klaster ikan air tawar di KPI Mina Kepis yaitu pembangunan display hasil olahan ikan dan pasar benih. Program ini bertujuan untuk menyediakan pasar ikan yang representatif dan display hasil olahan perikanan dari KPI Mina Kepis.

c. Evaluasi Program CSR

Evaluasi implementasi program CSR Bank Indonesia dilaksanakan secara sederhana namun kontinyu. Selama proses implementasi, konsultan Bank Indonesia Yogyakarta sering datang ke KPI Mina Kepis di setiap bulannya untuk melihat peningkatan pendapatan di setiap bulannya. Bahkan belum sampai sebulan, konsultan Bank Indonesia sudah mendatangi KPI Mina Kepis untuk melihat laporan perbulannya. Hanya dengan menunjukkan hasil penjualan perbulan kegiatan evaluasi ini dilaksanakan.

d. Pengawasan Program CSR

Pengawasan implementasi program CSR dilaksanakan setiap triwulan dengan cara:

- 1) Rapat Koordinasi
- 2) FGD (*Forum Grup Discussion*)

2. Dampak Implementasi Program CSR Bank Indonesia Yogyakarta

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Namun, ada letak perbedaan antara pengertian dari dampak dan pengaruh. Di mana dampak yaitu besar perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan. Sedangkan pengaruh atau efek yaitu proses perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan.

Dalam hal ini adalah dampak yang didapat oleh anggota KPI Mina Kepis setelah adanya implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta sehingga mengalami peningkatan pendapatan pada usahanya. Implementasi program CSR Bank Indonesia dilaksanakan pada tahun 2011-2013. Banyak program yang diterapkan di KPI Mina Kepis, diantaranya adanya pembangunan fisik dan berbagai pelatihan serta pendampingan. Pembangunan fisik tersebut berupa pembangunan

kolam permanen, ruang pemberian *indoor (hatchery)*, Musholla, tempat parkir, dan *display* hasil olahan ikan. Bentuk program pelatihan yang diterapkan yaitu pelatihan manajemen usaha/kelompok, pelatihan pemberian ikan, pelatihan pembuatan pakan ikan, dan lainnya. Dana yang digunakan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia ini berasal dari dua sumber, yaitu dana PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program untuk dana pelatihan serta penelitian.

Implementasi program CSR Bank Indonesia pada tahun 2011-2013 di KPI Mina Kepis memberikan dampak yang berarti bagi kelompok maupun individu anggota KPI Mina Kepis. Dampak yang paling dirasakan yaitu konsumen semakin banyak yang mengakibatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis juga meningkat. Selain mengalami peningkatan pendapatan, anggota KPI Mina Kepis juga memperoleh banyak pengetahuan dalam memanajemen usahanya dan keterampilan dalam pembudidayaan ikan. Pengetahuan dan keterampilan yang ditambah dengan pengalaman yang dimiliki diterapkan pada pembudidayaan ikan sehingga akan mendapatkan kualitas ikan yang lebih baik.

Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis. Setelah implementasi program CSR tersebut, konsumen yang berdatangan ke KPI Mina Kepis semakin banyak. Hal

ini disebabkan oleh bangunan pasar yang sudah bagus, adanya tempat parkir yang luas, tersedianya fasilitas yang memadai membuat konsumen percaya dengan KPI Mina Kepis. Sesuai yang dikatakan oleh ketua KPI Mina Kepis, setiap hari sekitar 50 pengunjung berkunjung ke KPI Mina Kepis untuk membeli ikan air tawar. Sistem pemasaran yang diterapkan di KPI Mina Kepis merupakan sistem satu pintu, yaitu pemasarannya hanya menunggu konsumen yang datang ke KPI Mina Kepis. Menurut ketua KPI Mina Kepis sistem pemasaran satu pintu ini sudah baik dan cocok untuk diterapkan. Pemasukan yang dihasilkan tiap hari sangat beragam tergantung banyaknya konsumen yang datang ke KPI Mina Kepis untuk membeli ikan. Pada hari biasa rata-rata omsetnya mencapai Rp 5.000.000,00, sedangkan pada akhir pekan bisa mencapai Rp 8.000.000,00.

Selain memberikan dampak peningkatan pendapatan para anggota KPI Mina Kepis, mereka juga diberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari program pelatihan dan kunjungan usaha. Pelatihan manajemen usaha dan kelompok misalnya, dengan pelatihan itu anggota KPI Mina Kepis merasa ilmu pengetahuan mereka dalam memanajemen usaha dan pembuatan administrasi yang lebih baik. Mereka juga melakukan kunjungan usaha ke sentra pengembangan dan pasar ikan air tawar di Purwonegoro yang merupakan pasar benih ikan terbesar di Jawa Tengah. Diadakan juga kunjungan usaha untuk pengenalan pembuatan pakan ikan di

Banjarnegara. Implementasi program CSR juga melibatkan kaum perempuan, mereka diberikan pelatihan pengolahan ikan air tawar hasil produksi KPI Mina Kepis. Produk yang dihasilkan antara lain berupa abon, krispi, keripik, dan lainnya.

Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta ini juga mengalami berbagai macam hambatan. Sesuai dengan yang dikatakan Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta, hambatan utama yang dihadapi yaitu berkaitan dengan pola pikir anggota KPI Mina Kepis. Pola pikir memang susah sekali dibentuk, sehingga masyarakat sering tidak percaya dengan adanya program baru sebelum ada bukti yang sudah berhasil. Maka dari itu, Bank Indonesia Yogyakarta mengajak anggota KPI Mina Kepis untuk kunjungan usaha dan ditindaklanjuti dengan mengadakan pelatihan.

Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta, menjadikan masyarakat semakin berdaya. Menurut Tjokowinoto dalam Chrisie S. (2005: 16) yang dirumuskan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik dan sosial budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan ekonomi lemah. Hal

ini sama ditunjukkan dan dibuktikan oleh tujuan CSR Bank Indonesia Yogyakarta yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan di bidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri. Di bidang politik, anggota KPI Mina Kepis diajak untuk bisa mengambil keputusan dengan baik. Hal ini bisa diterapkan oleh kelompok ketika mengadakan rapat rutin perbulannya agar saling menghargai pendapat. Konsep pemberdayaan di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakkan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas. Sesuai dengan pengertian tersebut, anggota KPI Mina Kepis bisa meningkatkan, menguatkan, dan menegakkan norma-norma agar KPI Mina Kepis mampu membantu anggota dan masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan pendapatan sesuai dengan tujuan implementasi CSR Bank Indonesia di KPI Mina Kepis untuk menyejahterakan anggota KPI Mina Kepis dengan melaksanakan pendekatan klaster ikan air tawar.

Implementasi CSR ini Bank Indonesia Yogyakarta bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman. Bank Indonesia berperan sebagai

fasilitator, Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman sebagai teknisinya. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan dari implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta ini yaitu adanya peningkatan pendapatan pada anggota KPI Mina Kepis agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dampak dari implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta ini hampir dapat dirasakan secara langsung oleh anggota KPI Mina Kepis. Ada 90% anggota KPI Mina Kepis mengungkapkan bahwa implementasi CSR sangat berdampak pada KPI Mina Kepis dan bagi dirinya sendiri serta keluarganya. Hal ini membuktikan bahwa implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta dikatakan berhasil karena sudah bisa meningkatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dampak dari implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta yang dapat meningkatkan pendapatan anggota KPI Mina Kepis tidak hanya berupa uang, tetapi juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok minimal (sandang, pangan, papan), penambahan modal usaha, kepemilikan barang dan tabungan, serta kedasaran terhadap pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis dalam meningkatkan pendapatan sudah berhasil. Program tersebut berupa akselerasi pengembangan klaster ikan air tawar di KPI Mina Kepis yang terdiri dari pembangunan fisik, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan usaha. Program itu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota KPI Mina Kepis dalam meningkatkan pendapatannya. Namun, dalam implementasi program CSR tersebut masih terdapat hambatan yaitu kurangnya kepercayaan anggota KPI Mina Kepis pada program CSR Bank Indonesia Yogyakarta yang akan diimplementasikan. Selain itu juga belum adanya program yang bertujuan untuk merekrut anggota muda
2. Dampak implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis dalam meningkatkan pendapatan anggotanya sudah berhasil. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang

menunjukkan adanya pendapatan sebelum dan sesudah program CSR diimplementasikan. Sebelum program CSR rata-rata pendapatan anggota KPI Mina Kepis sebesar Rp 39.500,00 perhari. Sedangkan setelah adanya implementasi program CSR, pada tahun 2013 pendapatan rata-rata anggota KPI Mina Kepis meningkat menjadi Rp 54.000,00 perhari. Jadi peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis sebelum dan sesudah implementasi program CSR BI sebesar 41%, yaitu Rp 14.500,00 perhari. Peningkatan pendapatan itu terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), penambahan modal usaha, kepemilikan barang dan tabungan, serta kesadaran terhadap pendidikan putra-putrinya. Namun, perolehan pendapatan tersebut juga tergantung pada besarnya modal yang digunakan serta ada dan tidaknya hama atau musibah saat proses pembudidayaan ikan air tawar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan program kunjungan usaha ke tempat yang sudah berhasil untuk memberikan bukti dan rasa percaya kepada anggota KPI Mina Kepis. Sehingga, anggota KPI Mina Kepis percaya akan keberhasilan program CSR yang akan diimplementasikan. Kemudian juga program yang bertujuan untuk merekrut anggota baru yang masih muda untuk keberlajutan KPI Mina Kepis agar tetap ada.

2. Waktu implementasi program CSR diperpanjang agar dampaknya lebih dirasakan lagi oleh anggota KPI Mina Kepis. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil panennya melimpah dan pendapatan anggota KPI Mina Kepis terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Hurairah. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Ambar, Teguh Sulistyani. (20004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Gava Media.
- Belle, Ruth Witkin. (1984). *Assessing Needs in Educational and Social Programs*. London: Jossey-Bass Publisher.
- Cholid, Narbuko & Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Edy, Nugroho Widihantoro. (2011). *Implementasi Program Desa Kita Di Dusun Manding Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Direktorat Sumber Daya Manusia Bank Indonesia.
- Ginandjar, Kartasasmita. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ismail, Solihin. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaufman, Roger. (1987). *Identifikasi Masalah dan Pemecahannya: Suatu Pendekatan Sistem Edisi Ketiga*. Jakarta: CV Intermedia.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.14/ MEN/2012 tentang *Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama*. Hlm. 5-7.
- Mukti, Fajar. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia (Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional & BUMN di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyadi. (2003). *Pengelolan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya*. Yogyakarta: Center for Population Studies, UGM.
- Nurdizal, M. Rachman, Asep Efendi, & Emir Wicaksana. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan Csr*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pava, Moses L., Krausz & Joshua. (1997). Criteria for Evaluating the Legitimacy of Corporate Social Responsibility. *Proquest*. Hlm. 337-347.
- Pokdakan. (2008). *Pelaksanaan Pendamping Pembudidayaan Ikan*. Diakses dari <http://pokdakan.blogspot.com/>. pada tanggal 23 April 2014, jam 11.07 WIB.
- Prihatiningtyas. (2011). *BAB I Pendahuluan Latar Belakang*. Diakses dari eprints.undip.ac.id/32812/2/4_pendahuluan.pdf pada 17 Juli 2014, pukul 21.39 WIB.
- Rosady, Ruslan. (2008). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S, Nasution. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. (2008). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya?)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan, Syafri Harahap. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SR. Soemarsono. (2000). *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 2 Edisi 4*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Terjemahan Imam dan Muhammad Sodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Susanto. (2009). *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Trianita, Kurniati & Rahmatullah. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Wikipedia Indonesia. (2013). *Kebutuhan Primer*. Diakses dari http:// wikipedia.org/wiki/Kebutuhan_primer. pada tanggal 17 Juli 2014, jam 21.07 WIB.
- Wikipedia Indonesia. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat*. Diakses dari http:// id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat. pada tanggal 10 September 2014, jam 11.07 WIB.
- Yosefa, Sayekti & Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X* (Unhas Makassar 26-28 Juli 2007). Hlm. 2.
- Yusuf, Wibisono. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ke : _____

Hari / Tanggal :

Jam : _____

Aspek yang diamati	Deskripsi
1. Lokasi dan Keadaan Penelitian a. Alamat b. Kondisi Bangunan c. Sarana dan Prasarana 2. Program CSR Bank Indonesia pada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis a. Bentuk Program b. Sasaran Program c. Persiapan Program d. Pelaksanaan Program e. Pengawasan Program f. Evaluasi Program	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari / Tanggal / Jam : _____

Tempat : _____

2. Karakteristik Responden

Nama : _____

Umur : _____

Pendidikan : _____

Jabatan : _____

Pekerjaan : _____

I. Aspek Penyelenggaraan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

1. Deskripsi implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis:
 - a. Sejak kapan program CSR Bank Indonesia untuk masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dimulai?
 - b. Berapa lama penyelenggaraan program CSR Bank Indonesia yang ada di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?
 - c. Bagaimana dukungan dan partisipasi anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dengan adanya program CSR Bank Indonesia?
 - d. Apa keterlibatan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dalam perencanaan program CSR Bank Indonesia?
 - e. Apakah dilakukan identifikasi kebutuhan dahulu oleh Bank Indonesia sebelum melaksanakan program CSR-nya?

2. Deskripsi dampak implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis:
 - a. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap keberlanjutan usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?
 - b. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?
 - c. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

B. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Bagian CSR Bank Indonesia Yogyakarta

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari / Tanggal / Jam : _____

Tempat : _____

2. Karakteristik Responden

Nama : _____

Umur : _____

Pendidikan : _____

Jabatan : _____

Pekerjaan : _____

I. Aspek Implementasi Program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

- 1) Apakah visi dan misi dari CSR BI tersebut?
- 2) Apakah tujuan yang diharapkan setelah program CSR itu dilaksanakan?
- 3) Apakah landasan BI dalam mengimplementasikan program CSR tersebut?
- 4) Apakah ada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia?
- 5) Bagaimanakah bentuk program CSR BI yang diimplementasikan pada kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?
- 6) Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi program CSR BI tersebut?
- 7) Bagaimanakah proses implementasi program CSR BI pada kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?
 - v. perencanaan program
 - vi. pelaksanaan
 - vii. evaluasi

viii. pengawasan

- 8) Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
- 9) Bagaimanakah cara BI dalam mengadopsi program CSR tersebut?
- 10) Mengapa CSR BI mengimplementasikan programnya di kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?
- 11) Bagaimana aktivitas masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina kepis saat implementasi program CSR Bank Indonesia?
- 12) Program dalam bentuk apa sajakah yang Bank Indonesia berikan kepada masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina kepis?
- 13) Bagaimanakah indicator keberhasilan dari implementasi program CSR tersebut?
- 14) Adakah hambatan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia?

II. Aspek Dampak Pengimlemenantasi Program CSR Bank Indonesia

- 1) Adakah perubahan nyata dari masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?
- 2) Jika ada, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?
- 3) Jika tidak ada, mengapa hal itu bisa terjadi?
- 4) Bagaimana manfaat adanya implementasi program CSR Bank Indonesia kepada masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

C. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Kelompok Pembudidaya

Ikan Mina Kepis

1. Pelaksanaan Wawancara

Hari / Tanggal / Jam : _____

Tempat : _____

2. Karakteristik Responden

Nama : _____

Umur : _____

Pendidikan : _____

Jabatan : _____

Pekerjaan : _____

I. Tanggapan Masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis terhadap Implementasi Program CSR Bank Indonesia

- 1) Apakah pelaksanaan CSR Bank Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
- 2) Apakah ada ketersediaan materi pendukung atau pihak lain dalam implementasi CSR Bank Indonesia?
- 3) Apakah fasilitas yang digunakan saat CSR dilaksanakan sudah memadai?
- 4) Apakah dengan adanya program CSR Bank Indonesia ini bermanfaat untuk Anda, sebagai Pembudidaya ikan ini?
- 5) Apakah program CSR Bank Indonesia berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk usaha?
- 6) Apakah program CSR Bank Indonesia dapat meningkatkan jaringan kemitraan? Misalnya apa saja?
- 7) Apakah Bank Indonesia mengikutsertakan kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis dalam pameran/ekspo produk usaha yang Bank Indonesia adakan?

II. Dampak dari Implementasi Program CSR Bank Indonesia terhadap Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

a. Perubahan dalam Pengetahuan

- 1) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis memahami tentang implementasi program CSR Bank Indonesia?
- 2) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR Bank Indonesia ke dalam pembudidayaan ikannya?

b. Perubahan dalam Keahlian

- 1) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis mampu membudidayakan ikan dengan baik dan mampu mengembangkan usahanya?
- 2) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis berkemampuan meningkatkan pendapatannya dengan pekerjaan saat ini?

III. Tingkat Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

- 1) Berapa jumlah pendapatan perbulan sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?
- 2) Bersumber dari mana saja pendapatan yang didapat?
- 3) Selain menjadi angota di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis, apakah juga membuka usaha yang lain?
- 4) Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah?
- 5) Apakah masih membayai sekolah anaknya?
- 6) Siapa yang mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- 7) Adakah peningkatan pendapatan setelah adanya implementasi program Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?
- 8) Berapakah besar peningkatan pendapatan tersebut?

- 9) Dari hasil keuntungan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? masih ada uang yang disisihkan untuk disimpan/ditabung?
- 10) Dari hasil keuntungan tersebut, dipergunakan untuk apa saja?
- 11) Apakah ada hambatan yang dialami dalam usahanya membudidayakan ikan tersebut?
- 12) Ikan apa saja yang dibudidayakan?
- 13) Berapakah jumlah modal yang dibutuhkan dalam sekali panen?

IV. Akses Terhadap Pemenuhan Pangan Sehari-Hari

- 1) Sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan makan sehari-harinya?
- 2) Berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari?
- 3) Apakah penghasilannya cukup untuk kebutuhan makan dan kebutuhan lain dalam satu hari?
- 4) Apakah makanan yang anda konsumsi sudah mencakup empat sehat lima sempurna?
- 5) Setelah adanya implementasi program CSR Bank Indonesia, apakah penghasilan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari? Jika sudah, apa ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan makan?

V. Akses terhadap Kepemilikan Rumah/Kondisi Rumah

- 1) Sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia, bagaimana kondisi bangunan fisik rumah?
- 2) Adakah perubahan fisik rumah pasca adanya adanya implementasi program CSR Bank Indonesia?

- 3) Apakah mempunyai perhiasan dalam bentuk emas sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia?
- 4) Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi?
- 5) Apakah sarana transportasi yang dimiliki sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia?

VI. Akses Pelayanan Keuangan

- 1) Apakah mempunyai tabungan di bank? Berapa jumlahnya?
- 2) Apakah mempunyai sawah atau ladang? Berapa luas tanah atau sawahnya?

VII. Akses terhadap Kesadaran Pendidikan Formal dan Nonformal

- 1) Apakah putra dan putri Bapak menempuh pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun?
- 2) Apakah putra dan putri Bapak pernah menempuh pendidikan nonformal untuk mendukung belajarnya di pendidikan formal atau untuk menambah keterampilan?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- b. Dokumen dan administrasi pelaksanaan program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- c. Sarana Prasarana
- d. Arsip data Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- e. Data pengurus dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- f. Data mitra kerja dari Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- g. Data jenis ikan yang dibudidayakan

2. Foto-foto

- a. Sekretariat dan kolam ikan atau fasilitas fisik dari Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- b. Fasilitas atau sarana prasarana yang digunakan dalam program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- c. Foto-foto kegiatan implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- d. Foto-foto kegiatan pembagian tugas/kinerja dari Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis
- e. Foto-foto pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 18 Januari 2014
Waktu : 10.00-14.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke KPI Mina Kepis yang beralamatkan di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY untuk mengadakan observasi awal. Sesampainya di sana, peneliti disambut oleh Pak SR selaku bendahara dalam kepengurusan KPI Mina Kepis. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan dan memohon ijin kepada Pak SR untuk melakukan penelitian di KPI Mina Kepis tersebut. Setelah Pak SR mengetahui hal tersebut, kemudian beliau memanggil Pak SK sebagai ketua KPI Mina Kepis untuk memohon ijin kepada beliau. Setelah peneliti menyampaikan maksude kedatangan kepada Pak SK, akhirnya beliau memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KPI Mina Kepis dengan syarat harus membawa surat penelitian dan meminta ijin ke Bank Indonesia juga karena penelitiannya menyangkut tentang CSR Bank Indonesia. Peneliti menerima syarat tersebut dan meminta nomor HP Pak SK untuk

mempermudah komunikasi. Permohonan ijin selesai dan peneliti dipersilakan untuk melihat-lihat lokasi dan kegiatan yang ada di KPI Mina Kepis.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 31 Januari 2014
Waktu : 13.30-15.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Mengantarkan Surat Observasi

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke KPI Mina Kepis dengan tujuan untuk mengantar surat observasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY agar proses observasi penelitian berjalan dengan lancar. Surat observasi tersebut diterima langsung dengan baik oleh Pak SK selaku ketua KPI Mina Kepis. Setelah itu, peneliti bertanya kepada Pak SK tentang siapa dari pihak Bank Indonesia Kc Yogyakarta yang sering memantau KPI Mina Kepis atau yang sering mengunjungi KPI Mina Kepis. Kemudian Pak SK menjawab Pak MH selaku konsultan Bank Indonesia Kc. Yogyakarta yang sering datang ke KPI Mina Kepis dan peneliti minta nomor HP Pak MH untuk mempermudah komunikasi dengan pihak Bank Indonesia.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 5 Maret 2014
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : Bank Indonesia Kc. Yogyakarta
Kegiatan : Permohonan Ijin

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti secara spontanitas datang ke Bank Indonesia untuk menemui Pak MH selaku konsultan karena sebelumnya peneliti sudah menghubungan Pak MH melalui HP tetapi tidak ada tanggapan. Kemudian peneliti masuk ke kantor Bank Indonesia Kc. Yogyakarta dan menemui satpam di lobi. Ternyata kalau sebelum ada janji itu tidak bisa menemui pegawai Bank-nya. Saat itu juga peneliti menjelaskan bahwa peneliti sudah menghubungi Pak MH melalui HP tetapi tidak ada tanggapan. Setelah itu, satpam menyarankan untuk mengadakan janji dulu dengan melalui telpon kantor Bank Indonesia Kc. Yogyakarta yang nantinya agar disambungkan dengan operator. Hari itu juga, satpam menyarankan untuk menelpon kantor Bank Indonesia Kc. Yogyakarta pada pukul 15.00 WIB.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : 6 Maret 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Bank Indonesia Kc. Yogyakarta
Kegiatan : Mengantarkan Surat Permohonan ijin

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Bank Indonesia Kc. Yogyakarta untuk mengantarkan surat observasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi di Bank Indonesia Kc. Yogyakarta. Sesampainya di kantor BI, peneliti bertanya kepada satpam di manakah peneliti dapat mengantarkan surat observasi itu. Kemudian satpam memberitahukan agar surat itu dimasukkan kebagian surat menyurat yang letaknya di depan lobi satpam.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 8 Maret 2014
Waktu : 11.30-13.30 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Wawancara dengan Ketua KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke KPI Mina Kepis untuk melakukan wawancara dengan Ketua KPI Mina Kepis. Namun sesampainya di sana, peneliti menunggu sejenak karena Pak SK sebagai ketua KPI Mina Kepis sedang menerima tamu yaitu dosen jurusan Perikanan UGM di mana tiga hari dari hari ini KPI Mina Kepis akan mendapatkan kunjungan dari mahasiswa Jepang. Setelah itu, peneliti berhasil mendapatkan beberapa data tentang latar belakang berdirinya, jumlah anggota, dan semuanya yang dibutuhkan tentang profil KPI Mina Kepis.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal	: 11 Maret 2014
Waktu	: 14.00-17.00 WIB
Tempat	: KPI Mina Kepis
Kegiatan	: Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti disambut oleh Pak SR sebagai bendahara di KPI Mina Kepis, karena Pak SK sebagai ketuanya sedang menerima kunjungan studi dari mahasiswa Jepang yang bekerjasama dengan jurusan Perikanan UGM. Sembari menunggu Pak SK selesai menerima kunjungan studi tersebut, peneliti berbincang-bincang dengan Pak SR diantaranya untuk merekomendasikan siapa saja anggota KPI Mina Kepis yang bisa untuk dijadikan responden penelitian. Kemudian Pak SR menjawab agar peneliti meminta rekomendasi hal tersebut kepada Pak SK yang lebih memahami. Setelah kunjungan studi selesai, peneliti berhasil menemui Pak SK untuk meminta rekomendasi responden. Masukan dari Pak SK apabila peneliti akan melaksanakan wawancara agar lebih mudah menemui responden, peneliti diharapkan untuk langsung datang saja ke KPI Mina Kepis pada pukul 09.000-10.00 WIB dan langsung melakukan wawancara dengan anggota KPI Mina Kepis yang sekaligus menjadi petugas pasar. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada Pak SH untuk mencari data tentang penelitian tersebut.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 28 April 2014
Waktu : 12.30-14.00 WIB
Tempat : Bank Indonesia Kc. Yogyakarta
Kegiatan : Mengantarkan Proposal Skripsi

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke Bank Indonesia Kc. Yogyakarta untuk mengantarkan proposal skripsi dan menemui Pak MH sebagai konsultan BI secara langsung untuk mempermudah pencarian data mengenai CSR BI. Beberapa informasi diutarakan oleh Pak MH berkaitan dengan CSR BI, kemudian proposal skripsi peneliti diterima beliau untuk dimasukkan ke bagian *research*. Peneliti diminta untuk mengkonfirmasi hasil tersebut melalui telpon.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal : 3 Juni 2014
Waktu : 11.00-13.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti melakukan wawancara dengan anggota KPI Mina Kepis yang bernama Pak SR, di mana beliau menjabat sebagai bendahara di KPI Mina Kepis. Banyak info yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan Pak SR. Setelah wawancara dengan Pak SR selesai, peneliti berniat untuk melakukan wawancara dengan anggota lain. Namun, kondisi tidak memungkinkan karena pada hari ini KPI Mina Kepis sedang kebanjiran konsumen. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan kegiatan wawancaranya pada keesokan harinya.

CATATAN LAPANGAN 9

Tanggal : 4 Juni 2014
Waktu : 10.30-14.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti melakukan wawancara dengan anggota KPI Mina Kepis. Saat itu banyak anggota KPI Mina Kepis yang berkunjung ke kolam ikan untuk menyetorkan ikannya atau untuk melihat dan mengecek keadaan ikannya. Hal ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan wawancara. Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan tiga anggota yang bernama Pak SP, Pak HA, dan Pak Ng.

CATATAN LAPANGAN 10

Tanggal : 5 Juni 2014
Waktu : 11.00-13.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke KPI Mina Kepis untuk melanjutkan kegiatan wawancara. Sesampainya di sana, ternyata anggota KPI Mina Kepis yang datang sudah diwawancarai semua oleh peneliti. Beberapa menit peneliti menunggu kedatangan anggota yang lain datang ke KPI Mina Kepis sambil melihat-lihat keadaan sekitar dan mengambil foto, ketua KPI Mina Kepis menghampiri peneliti untuk mewawancarai Pak BR yang sedang duduk di samping sawahnya, depan KPI Mina Kepis. Saat itu juga, peneliti langsung menghampiri Pak BR untuk diwawancarai. Setelah itu, ketua KPI Mina Kepis merekomendasikan untuk datang ke acara rapat rutin anggota KPI Mina Kepis yang dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Juni 2014 pukul 20.00-22.00 WIB apabila respondennya belum tercukupi.

CATATAN LAPANGAN 11

Tanggal : 6 Juni 2014
Waktu : 15.00-15..30 WIB
Tempat : Ruang Ekonomi Moneter, Bank Indonesia Kc. Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara dengan Konsultan Bank Indonesia

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti bermaksud untuk melakukan wawancara dengan Konsultan Bank Indonesia yaitu Pak MH yang berkecimpung langsung di bagian lapangan, salah satunya yang sering berkunjung dan memonitoring KPI Mina Kepis. Sesampainya di ruangan tersebut, peneliti menyampaikan maksud kedatangannya untuk melakukan kegiatan wawancara. Akan tetapi, Pak MH merekomendasikan untuk melakukan wawancara nanti malam saja di rumah beliau agar waktunya lebih leluasa. Kemudian, peneliti menyetujuinya dan Pak MH menggambarkan denah rumahnya agar peneliti lebih mudah untuk mencarinya.

CATATAN LAPANGAN 12

Tanggal : 6 Juni 2014
Waktu : 19.30-21.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak MH
Kegiatan : Wawancara dengan Konsultan Bank Indonesia

Deskripsi

Pada malam ini, peneliti berkunjung ke rumah Pak MH (Konsultan Bank Indonesia) untuk melakukan wawancara tentang CSR Bank Indonesia. Banyak informasi yang peneliti dapat dari beliau yang akan menjadikan tambahan data pada penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN 13

Tanggal : 8 Juni 2014
Waktu : 20.00-22.00 WIB
Tempat : KPI Mina Kepis
Kegiatan : Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis

Deskripsi

Pada malam ini, peneliti datang ke KPI Mina Kepis untuk menemui beberapa anggota yang akan diwawancara sekaligus ikut rapat rutin anggota KPI Mina Kepis yang biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu malam (minggu pertama). Sebelum rapat rutin dimulai, peneliti diperkenankan oleh ketua Mina Kepis untuk mewawancara dua anggotanya, yaitu Pak PR dan Pak SD. Setelah itu, rapat dimulai dan peneliti mengikuti jalannya rapat rutin tersebut.

Rapat rutin pada malam ini membahas tentang adanya bantuan neraca digital dari Dinas Pertanian setempat, laporan keuangan, laporan uang kas, arisan yang didapatkan oleh Pak Suranto (bendahara KPI Mina Kepis), musyawarah tentang penanggulangan debit air yang mengecil karena kemarau, dana sosial untuk anggotadan keluarga KPI Mina Kepis.

Pada sambutan terakhir, sebelum rapat rutin ditutup, peneliti diberikan waktu untuk memberikan sambutannya untuk memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangan peneliti. Setelah rapat rutin selesai, ketua

KPI Mina Kepis kembali memperkenankan peneliti untuk melanjutkan kegiatan wawancaranya. Akhirnya peneliti mewawancarai dua anggota KPI Mina Kepis lagi yaitu Pak MR dan Pak AM.

Display, Reduksi, dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Dampak Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank
Indonesia Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota
Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis

CATATAN WAWANCARA 1

(Wawancara dengan Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

II. Aspek Penyelenggaraan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

3. Deskripsi implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis:
f. Sejak kapan program CSR Bank Indonesia untuk masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dimulai?

SK : “Program CSR Bank Indonesia dilaksanakan di KPI Mina Kepis pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mbak”.

Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta dilaksanakan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2013.

- g. Bagaimana dukungan dan partisipasi anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dengan adanya program CSR Bank Indonesia?

SK : “Kalau dukungan dari anggota itu sangat baik mbak”.

Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta mendapatkan dukungan dan partisipasi baik dari anggota KPI Mina Kepis.

- h. Apa keterlibatan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis dalam perencanaan program CSR Bank Indonesia?

SK : “Mina Kepis ini jadi sasaran program CSR BI mbak. Dulu sebelum dilaksanakan juga diadakan sosialisasi dulu di sini mbak”.

Kesimpulan : KPI Mina Kepis menjadi sasaran dari program CSR Bank Indonesia Yogyakarta dan terlibat langsung dalam perencanaan program CSR dengan diadakannya sosialisasi di KPI Mina Kepis sebelum program CSR dilaksanakan.

- i. Apakah dilakukan identifikasi kebutuhan dahulu oleh Bank Indonesia sebelum melaksanakan program CSR-nya?

SK : “Ya mbak, sebelumnya dari BI sering datang ke sini mbak”.

Kesimpulan : Sebelum program CSR BI diimplementasikan pihak Bank Indonesia juga sering datang ke KPI Mina Kepis untuk mengidentifikasi kebutuhan.

4. Deskripsi dampak implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis:

- d. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap keberlanjutan usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

SK : “Konsumen yang datang ke Mina Kepis semakin banyak mbak, karena tempatnya juga sudah bagus jadi konsumen lebih yakin gitu mbak”.

Kesimpulan : Dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap keberlanjutan usaha KPI Mina Kepis dapat menambah jumlah konsumen yang datang ke KPI Mina Kepis karena konsumen merasa lebih yakin dengan kondisi bangunan pasar yang sudah bagus.

- e. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

SK : “Fasilitas di Mina Kepis semakin bagus dan lengkap mbak. BI mbangun kolam permanen, Musholla, tempat parkir, toko buat menjual, sama *hatchery* itu mbak”.

Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta memberikan dampak positif bagi fasilitas yang ada di KPI Mina Kepis, diantaranya pembangunan kolam permanen, Musholla, tempat parkir, toko buat menjual, dan *hatchery*.

- f. Bagaimanakah dampak implementasi program CSR Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

SK : “Dilihat secara keseluruhan kalau pendapatan itu jelas meningkat mbak, karena konsumen yang datang ke Mina Kepis semakin banyak”.

Kesimpulan : Secara keseluruhan pendapatan anggota KPI Mina Kepis meningkat karena setelah adanya implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta itu konsumen yang datang semakin banyak.

CATATAN WAWANCARA 2

(Wawancara dengan Konsultan Bank Indonesia Yogyakarta)

III. Aspek Implementasi Program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

15) Apakah tujuan yang diharapkan setelah program CSR itu dilaksanakan?

- MH : "Tujuan dari CSR Bank Indonesia yang diimplementasikan di KPI Mina Kepis ini yaitu untuk menyejahterakan anggota KPI Mina Kepis tersebut".
- Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta bertujuan untuk menyejahterakan anggota KPI Mina Kepis.

16) Apakah landasan BI dalam implementasi program CSR tersebut?

- MH : "Ada yaitu peraturan BI Tahun 2013".
- Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta berlandaskan atas peraturan BI Tahun 2013.

17) Apakah ada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia?

- MH : "Ada mbak, nanti bisa dilihat atau di *copy* juga boleh".
- Kesimpulan : Peneliti dipersilakan untuk meng-*copy* petunjuk teknis implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta.

18) Bagaimanakah bentuk program CSR BI yang diimplementasikan pada kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

- MH : "BI menerapkan pengembangan klaster ikan air tawar, di mana klaster merupakan suatu sistem pengembangan dari hulu hingga hilir".
- Kesimpulan : CSR BI Yogyakarta menerapkan pengembangan klaster ikan air tawar di KPI Mina Kepis, di mana klaster merupakan suatu sistem pengembangan dari hulu hingga hilir.

19) Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi program CSR BI tersebut?

- MH : “Kita bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman. BI berperan sebagai fasilitator sedangkan Universitas Gadjah Mada dan Pemda sebagai teknisinya”.
- Kesimpulan : Implementasi program CSR BI Yogyakarta bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman. BI berperan sebagai fasilitator sedangkan Universitas Gadjah Mada dan Pemda sebagai teknisinya.

20) Bagaimanakah proses implementasi program CSR BI pada kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

ix. Perencanaan Program

MH : “Bank Indonesia melihat potensi unggulan daerah. Kemudian kami bekerjasama dengan Pemda dengan menjalankan program yang sudah direncanakan. Selain itu harus ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut. Setelah itu, kami menindaklanjuti dengan membicarakan langssung dengan Bupati/Walikota. Kemudian melakukan MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah”.

Kesimpulan : Bank Indonesia melakukan identifikasi kebutuhan dengan melihat potensi unggulan daerah. Kemudian kami bekerjasama dengan Pemda dengan menjalankan program yang sudah direncanakan. Selain itu harus ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut. Setelah itu, kami menindaklanjuti dengan membicarakan langssung dengan Bupati/Walikota. kemudian melakukan MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah.

x. Pelaksanaan Program

MH : “Pelaksanaan implementasi CSR kami dilaksanakan pada dua tahap. Tahap satu pada bulan September-Desember 2011 dan tahap dua pada bulan Mei- Desember 2012”.

Kesimpulan : Implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta di KPI Mina Kepis dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama pada bulan September- Desember 2011 dan tahap dua pada bulan Mei- Desember 2012.

xii. Evaluasi Program

- MH : "Kami mengevaluasinya dengan datang langsung ke KPI Mina Kepis untuk melihat pembukuan adanya peningkatan pendapatan itu saja mbak".
- Kesimpulan : Bank Indonesia Yogyakarta mengevaluasi program CSR di KPI Mina Kepis dengan cara melihat peningkatan pendapatan melalui pembukunya.

xiii. Pengawasan Program

- MH : "Monitoring kami lakukan dengan cara rakor sama FGD pertriwulannya".
- Kesimpulan : Setiap triwulan diadakan rapat koordinasi dan FGD (*forum grup discussion*) untuk melaksanakan pengawasan.

21) Mengapa CSR BI mengimplementasikan programnya di kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis?

- MH : "Sesuai hasil identifikasi dan hasil FGD (*forum grup discussion*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini layak menjadi sasaran *pilot program* dari Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar".

- Kesimpulan : Sesuai hasil identifikasi dan hasil FGD (*forum grup discussion*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar Mina Kepis di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini layak menjadi sasaran *pilot program* dari Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar.

22) Program dalam bentuk apa sajakah yang Bank Indonesia berikan kepada masyarakat kelompok pembudidaya ikan Mina kepis?

- MH : "Dalam bentuk pembangunan fisik dan berbagai pelatihan dan kunjungan usaha".
- Kesimpulan : Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta berupa pembangunan fisik, berbagai pelatihan, dan kunjungan usaha.

23) Bagaimanakah indikator keberhasilan dari implementasi program CSR tersebut?

- MH : “Adanya peningkatan omset dan pendapatan anggota KPI Mina Kepis mbak”.
- Kesimpulan : Indikator keberhasilan implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta yaitu adanya peningkatan omset KPI Mina Kepis dan peningkatan pendapatan pada anggotanya.

24) Adakah hambatan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia?

- MH : “Yang paling susah itu tentang pola pikir masyarakatnya mbak. Masyarakat perlu diberikan bukti program yang sudah sukses dahulu baru mereka yakin dengan program yang akan dilaksanakan. Makanya kita adakan kegiatan kunjungan usaha”.
- Kesimpulan : Hambatan utama implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta yaitu terletak pada pola pikir masyarakat yang kurang percaya dengan kesuksesan dilaksanakan program CSR BI. Maka dari itu, kita mengadakan kegiatan kunjungan usaha sebagai bukti kesuksesan usaha yang akan dilakukan.

IV. Aspek Dampak Pengimplementasian Program CSR Bank Indonesia

5) Adakah perubahan nyata dari masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

- MH : “Ya ada mbak. Anggota KPI Mina Kepis mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang kita berikan dan juga mendapatkan keterampilan serta tambahan pengalaman dari kegiatan kunjungan usaha”.
- Kesimpulan : Perubahan nyata yang terjadi pada anggota KPI Mina Kepis yaitu mereka mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang kita berikan dan juga mendapatkan keterampilan serta tambahan pengalaman dari kegiatan kunjungan usaha.

6) Jika ada, bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

MH : “Dampaknya yang terjadi yaitu adanya peningkatan omset pada KPI Mina Kepis dan peningkatan pendapatan pada Anggota Mina Kepis itu sendiri mbak”.

Kesimpulan : Perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya kegiatan CSR Bank Indonesia Yogyakarta yaitu adanya peningkatan omset pada KPI Mina Kepis dan peningkatan pendapatan pada Anggota KPI Mina Kepis.

7) Bagaimana manfaat adanya implementasi program CSR Bank Indonesia kepada masyarakat kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis?

MH : “Seperti yang bisa mbak lihat di Mina Kepis, konsumen yang berkunjung ke sana semakin banyak mbak. Hal itu terjadi karena pasar, fasilitas, dan kualitas ikan yang dijual bagus. Sehingga konsumen merasa lebih yakin untuk membeli ikan di KPI Mina Kepis itu. Nah , itulah mbak yang menyebabkan peningkatan pendapatan pada mereka. Selain itu program pengembangan klaster ini juga menambah lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan untuk pengolahan hasil produksi ikan air tawar di Mina Kepis”.

Kesimpulan : Manfaat yang dirasakan oleh anggota KPI Mina Kepis setelah implementasi program CSR Bank Indonesia yaitu konsumen yang berkunjung ke sana semakin banyak mbak. Hal itu terjadi karena pasar, fasilitas, dan kualitas ikan yang dijual bagus. Sehingga konsumen merasa lebih yakin untuk membeli ikan di KPI Mina Kepis itu. Hal itulah yang menyebabkan adanya peningkatan pendapatan pada anggota KPI Mina Kepis. Selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan untuk pengolahan ikan.

CATATAN WAWANCARA 3

(Wawancara dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

VIII. Tanggapan Masyarakat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis terhadap Implementasi Program CSR Bank Indonesia

- 8) Apakah pelaksanaan CSR Bank Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

SH	:	“Sudah, mbak”.
SR	:	“Sudah sesuai, mbak”.
SP	:	“Ya sudah to, mbak”
HS	:	“Pas mbak!”
NG	:	“Iya mbak, sudah mbak”.
BR	:	“Kalau pas atau tidaknya ya pasti pas, mbak”.
PR	:	“Sudah, mbak”.
SD	:	“Jelas sudah, mbak”.
MR	:	“Sudah sesuai kebutuhan kami, mbak”.
AM	:	“Iya mbak, sudah sesuai mbak”.
Kesimpulan	:	Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta sudah sesuai dengan kebutuhan KPI Mina Kepis.

- 9) Apakah ada ketersediaan materi pendukung atau pihak lain dalam implementasi CSR Bank Indonesia?

SH	:	“Ada, materi pas pelatihan itu, mbak. Yang melatih dari UGM sama Dinas”.
SR	:	“Jelas ada mbak, dulu kita pernah pelatihan di UGM, mbak. Dari Dinas juga iya”.
SP	:	“Iya mbak, ada. UGM sama dari Perikanan itu”.
HS	:	“Ada, mbak. Dinas Perikanan sama UGM”.
NG	:	“ Iya mbak, tersedia materi. Yang ngisi UGM sama pihak Dinas”.
BR	:	“Ada kok mbak, dari UGM sama Dinas Perikanan”
PR	:	“Ada mbak, Dinas sama UGM itu mbak”.
SD	:	“Iya ada. Yang ngasih pelatihan dari UGM, Dinas juga”.
MR	:	“Materi jelas ada mbak. Dulu pelatihnya dari UGM sama Dinas Perikanan”.
AM	:	“Ada mbak. Dinas Perikanan sama UGM”.
Kesimpulan	:	Adanya ketersediaan materi pendukung saat pelaksanaan implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta. Bank Indonesia bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman.

10) Apakah fasilitas yang digunakan saat CSR dilaksanakan sudah memadai?

SH	: “Sudah mbak”.
SR	: “Alhamdulillah ya sudah memadahi mbak”.
SP	: “Iya mbak sudah”.
HS	: “Sangat memadahi mbak”.
NG	: “Sudah kok mbak”.
BR	: “Sudah, kan pasti sudah dipersiapkan sebelumnya”.
PR	: “Sudah”.
SD	: “Sudah mbak”.
MR	: “Iya mbak. Menurut saya sudah memadahi mbak”.
AM	: “Sudah mbak”.
Kesimpulan	: Fasilitas yang digunakan saat pelaksanaan implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta sudah memadahi.

11) Apakah dengan adanya program CSR Bank Indonesia ini bermanfaat untuk Anda, sebagai Pembudidaya ikan ini?

SH	: “Iya mbak”.
SR	: “Bermanfaat mbak. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga keterampilan yang kami dapat dari serangkain kegiatan tersebut mbak”.
SP	: “Manfaatnya ya banyak mbak. Bangunan semakin bagus jadi konsumen lebih yakin gitu mbak. Bantuan dari Bank Indonesia itu memberikan dampak positif mbak bagi kami, tidak ada dampak negatifnya”.
HS	: “Bermanfaat mbak”.
NG	: “Iya mbak”.
BR	: “Ya pasar semakin bagus, fasilitas juga memadahi”.
PR	: “Bermanfaat mbak. Konsumennya menjadi semakin banyak”.
SD	: “Sangat bermanfaat mbak”.
MR	: “Konsumen lebih banyak dan kolam permanen ini memudahkan dalam pengelolaan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan juga lebih sedikit mbak”.
AM	: “Bermanfaat mbak. Pasar semakin bagus, omset kelompok dan pendapatan anggota juga meningkat”.
Kesimpulan	: Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta memberikan manfaat bagi pembudidaya ikan karena konsumen semakin banyak dengan pasar yang sudah bagus, fasilitas yang memadahi, jadi konsumen semakin yakin. Selain itu juga

meningkatkan omset kelompok dan pendapatan anggota KPI Mina Kepis meningkat.

12) Apakah program CSR Bank Indonesia berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk usaha?

SH	: “Iya, mbak”.
SR	: “Jelas iya mbak, di lingkungan sungai dan sawah”.
SP	: “Ya iya dong mbak”.
HS	: “Bener banget mbak. Memang berhubungan langsung dengan pemanfaatan SDA”.
NG	: “Iya, mbak”.
BR	: “Iya”.
PR	: “Iya mbak, berhubungan langsung”.
SD	: “Iya mbak”
MR	: “Ada hubungan langsung sumber daya mbak”.
AM	: “Ya mbak. Berhubungan langsung”.
Kesimpulan	: Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk usaha di KPI Mina Kepis karena untuk pembudidayaan ikan perlu lahan yaitu sawah dan perlunya air sehingga dekat dengan sungai.

13) Apakah program CSR Bank Indonesia dapat meningkatkan jaringan kemitraan? Misalnya apa saja?

SH	: “Bisa mbak, kami kerjasama dengan kelompok lain”.
SR	: “Bisa mbak. Saat stok ikan di sini habis tapi konsumen ada yang membutuhkan, maka kami kerjasama dengan kelompok lain untuk mendapatkan barangnya”.
SP	: “Iya mbak, kami kerjasama dengan kelompok lain”.
HS	: “Bisa mbak, dengan kelompok ikan yang lain”.
NG	: “Bisa. Kami kerjasama dengan kelompok ikan yang lain”.
BR	: “Bisa mbak, BI juga mempromosikan Mina Kepis. Terkadang yang dari luar Pulau Jawa juga membutuhkan pendampingan dari Kami. Biasanya mereka telpon kami”.
PR	: “Bisa mbak”.
SD	: “Bisa mbak”.
MR	: “Bisa mbak”.
AM	: “Bisa”.
Kesimpulan	: Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta dapat meningkatkan jaringan kemitraan,

misalnya bermitra dengan kelompok ikan yang lain saat KPI Mina Kepis kehabisan ikan dan konsumen membutuhkan. Selain itu KPI Mina Kepis juga sering menjadi pendamping teknis bagi kelompok ikan yang di luar Pulau Jawa via telpon.

- 14) Apakah Bank Indonesia mengikutsertakan kelompok Pembudidaya ikan Mina Kepis dalam pameran/ekspo produk usaha yang Bank Indonesia adakan?

SH	: “Iya, tapi yang ikut ibu-ibu saja”.
SR	: “Ikut mbak, tapi yang kelompok ibu-ibu. Kalau ikannya kami dibawa ke sana yo susah to mbak”.
SP	: “iya mbak, tapi kelompok ibu-ibu yang ikut. kalau kita tidak”
HS	: “Iya mbak kelompok ibu-ibu yang ikut”.
NG	: “Ibu-ibu mbak yang ikut pameran”.
BR	: “Ya mbak, tapi kelompok ibu-ibu pengolahan ikan yang ikut. Kalau kami ya repot mbak, harus bawa-bawa ikan hidup ke sana”.
PR	: “Ikut mbak tapi yang pengolahan ikan”.
SD	: “Sering ikut kok mbak, tapi ibu-ibu yang ikut”.
MR	: “Ikut mbak, kelompok ibu-ibu biar gampang bawanya”.
AM	: “Iya mbak. Yang dipamerkan pengolahan ikannya”.
Kesimpulan	: KPI Mina Kepis sering ikut ke pameran/ekspo yang diadakan oleh Bank Indonesia Yogyakarta. Namun, yang ikut bukanlah pembudidaya ikan. Akan tetapi kelompok ibu-ibu yang mengolah ikan. Jadi yang dipamerkan yaitu hasil pengolahan ikan air tawar KPI Mina Kepis yang mudah untuk dibawa. Karena kalau ikan yang dibawa susah.

CATATAN WAWANCARA 4

(Wawancara dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

IX. Dampak dari Implementasi Program CSR Bank Indonesia terhadap Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis

c. Perubahan dalam Pengetahuan

3) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis memahami tentang implementasi program CSR Bank Indonesia?

SH	:	“Kalau tentang programnya saya paham mbak, apa saja gitu”.
SR	:	“Paham mbak”.
SP	:	“Ya tau aja mbak”.
HS	:	“Ya mbak, paham”.
NG	:	“Iya mbak”.
BR	:	“Paham”.
PR	:	“Paham karena mengikuti kegiatannya mbak”.
SD	:	“Iya mbak, paham”.
MR	:	“Paham mbak kalau selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan”.
AM	:	“Iya mbak, insha Allah paham”.
Kesimpulan	:	Anggota KPI Mina Kepis memahami tentang implementasi program CSR Bank Indonesia karena mereka mengikuti kegiatannya.

4) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR Bank Indonesia ke dalam pembudidayaan ikannya?

SH	:	“Ya mbak, sudah”.
SR	:	“Sudah mbak”.
SP	:	“Sudah mbak”.
HS	:	“Sudah sehingga Mina Kepis bisa bagus seperti sekarang ini mbak”.
NG	:	“Sudah mbak”.
BR	:	“Sudah mbak”.
PR	:	“Sudah”.
SD	:	“Sudah mbak”.
MR	:	“Sudah”.
AM	:	“Sudah”.
Kesimpulan	:	Anggota KPI Mina Kepis sudah menerapkan kemampuan yang telah diberikan dari CSR Bank Indonesia melalui berbagai kegiatan sehingga KPI Mina Kepis menjadi lebih baik.

d. Perubahan dalam Keahlian

- 3) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis mampu membudidayakan ikan dengan baik dan mampu mengembangkan usahanya?

SH	: “Saya rasa sudah mbak”.
SR	: “Sudah mbak, sehingga Mina Kepis sudah ramai konsumen, kadang stoknya juga malah kurang mbak. Kalau kurang kita kerjasama dengan KPI yang lain juga mbak”.
SP	: “Sudah mbak”.
HS	: “Iya mbak, mampu”.
NG	: “Iya mbak”.
BR	: “Mampu mbak. Kalau belum mampu ya belum bisa sampai sebagus ini mbak, hehe”.
PR	: “Sudah mampu mbak”.
SD	: “Sudah mbak”.
MR	: “Saya rasa kami sudah mampu mbak”.
AM	: “Mampu mbak”.
Kesimpulan	: Anggota KPI Mina Kepis sudah mampu membudidayakan ikan dengan baik dan mampu mengembangkan usahanya sehingga ramai dikunjungi konsumen. Terkadang mengakibatkan stok ikan di KPI Mina Kepis habis. Oleh karena itu, KPI Mina Kepis juga bekerjasama dengan KPI lain untuk mengantisipasi hal tersebut.

- 4) Apakah anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis berkemampuan meningkatkan pendapatannya dengan pekerjaan saat ini?

SH	: “Mampu mbak”. Saya di sini juga sebagai petugas pasar bersama tiga teman anggota Mina Kepis juga. Kalau sistem penjaga pasarnya itu giliran mbak. tiga hari kerja dan dua hari libur di setiap minggunya. Jadi petugas pasar ya lumayan mbak, bisa nambah pendapatan. Perharinya mendapatkan 4% dari total penjualan hari itu”.
SR	: “Mampu mbak, apalagi setelah ada bantuan dari BI itu konsumen semakin banyak. Itu kan juga meningkatkan pendapatan kami ini mbak”.
SP	: “Bisa mbak, bisa”.
HS	: “Bisa mbak”.
NG	: “Mampu mbak”.
BR	: “Sama saja sih mbak kalau pendapatan. Besar kecilnya pendapatan itu juga tergantung pada berapa banyak

	modal yang digunakan. Kalau modalnya banyak ya pendapatannya banyak asalkan tidak terkena musibah”.
PR	: “Iya mbak, mampu”.
SD	: “Mampu mbak”.
MR	: “Bisa meningkatkan juga mbak”.
AM	: “Mampu mbak”.
Kesimpulan	: Pasca implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta anggota KPI Mina Kepis mampu meningkatkan pendapatannya dengan bekerja sebagai pembudidaya ikan. Namun, hal ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan.

CATATAN WAWANCARA 5

(Wawancara dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

X. Tingkat Pendapatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

14) Berapa jumlah pendapatan perbulan sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

- SH : “Hehe. Susah kalau dihitung-hitung mbak. Tapi kira-kira dulu itu sekitar Rp 40.000,00. Kalau setelah ada bantuan dari BI Alhamdulillah jadi Rp 60.000,00 perharinya.
- SR : “Perharinya dulu ya sekitar Rp 30.000,00 mbak. Kalau sekarang bisa mencapai Rp 50.000,00”.
- SP : “Dulu kira-kira Rp 75.000,00 perhari. Kalau setelah ada bantuan BI menjadi Rp 100.000,00”.
- HS : “Dulu Rp 30.000,00. Sekarang Rp 40.000,00. Sekitar itu mbak, ya UMR gitu mbak”.
- NG : “Hehe, cuma Rp 35.000,00 mbak. Kalau sekarang ya 50.000,00 perharinya”.
- BR : “Kira-kira Rp 50.000,00 perhari. Sebelum sama sesudah ada bantuan BI itu sama saja. Pendapatan itu tergantung sama besar kecilnya modal yang digunakan. kalau modalnya besar ya pendapatannya besar. Itu kalau tidak ada musibah”.
- PR : “Meningkat mbak pendapatannya, kira-kira dari Rp 50.000,00 sekarang Rp 65.000,00 perharinya mbak”.
- SD : “Sebelum ada bantuan sekitar Rp 30.000,00. Kalau sesudahnya sekitar Rp 50.000,00 setiap harinya”.
- MR : “Kalau dihitung-hitung dulu ya Rp 15.000,00 pendapatan perharinya. Kalau sekarang ya sekitar Rp 25.000,00 mbak”.
- AM : “Hehehe. Kira-kira ya Rp 40.000,00 dulunya mbak. Sekarang sesudah ada bantuan BI bisa mencapai Rp 50.000,00 perharinya mbak”
- Kesimpulan : Rata-rata pendapatan anggota KPI Mina Kepis sebelum dan sesudah adanya implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta mengalami peningkatan.

15) Bersumber dari mana saja pendapatan yang didapat?

- SH : “Petani ikan”.
- SR : “Petani ikan”. Ya prinsip saya dalam bekerja itu harus mencintai pekerjaan saya mbak karena saya mendapatkan uang juga dari pekerjaan ini”.
- SP : “Saya jadi *bakul* (pedagang) ikan ini mbak”.

HS	: “Petani ikan dan jadi Kepala Dukuh di sini”.
NG	: “Petani ikan, kalau istri di rumah sambil mina padi sama ternak kambing. Kalau sapinya sudah dijual karena kerepotan meliharanya”.
BR	: “Kalau saya sebagai pembudidaya ikan seperti ini pendapatan saya sangat bergantung pada seberapa banyak ikan yang saya budidayakan di lahan sendiri. Kalau yang pendapatannya banyak itu kalau menjadi bakul (pedagang) ikan seperti “SP”. Dia mengambil ikan dari luar kemudian ditampung di Mina Kepis. Pendapatannya sehari ya bisa 300-an ribu. Tapi banyak risikonya mbak kalau jadi bakul ikan seperti itu. Soalnya dulu saya juga pernah menjadi bakul ikan tapi cuma sebentar”.
PR	: “Petani ikan sama mina padi mbak. Disini saya juga sebagai ketua II yang juga bertanggung jawab akan <i>hatchery</i> . Bank Indonesia itu memberikan berbagai fasilitas untuk Mina Kepis mbak. Selain membuat kolam permanen, tempat parkir, dan lain-lain juga membuatkan <i>hatchery</i> yang ada di belakang itu ruangannya. Tapi masih ada kendalanya mbak yaitu saat listriknya mati. Proses pembenihan jadi terganggu mbak, sedangkan kami juga belum punya generator”.
SD	: “Petani ikan”.
MR	: “Pekerjaan teteap saya jadi karyawan di instiper, petani ikan sebagai kerjaan sambilan saya. Istri saya di rumah membantu saya dengan menjual perabotan alat dapur”.
AM	: “Pekerjaan tetap saya jadi PNS guru mbak, petani ikan kerjaan sambilan saja”.
Kesimpulan	: Petani ikan merupakan sumber pendapatan tetap bagi anggota KPI Mina Kepis yang memang bekerja menjadi petani ikan. Kemudian menjadi sumber pendapatan tambahan bagi yang menjadi pekerjaan sampingan.

16) Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah?

SH	: “Empat”.
SR	: “Empat”.
SP	: “Empat”.
HS	: “Empat”.
NG	: “Empat”.
BR	: “Lima”.
PR	: “Empat”.

SD : “Empat mbak”.
MR : “Empat mbak”,
AM : “Tiga”.
Kesimpulan : Jumlah keluarga yang tinggal di rumah anggota KPI Mina Kepis rata-rata ada empat orang yang terdiri dari istri dan anak-anaknya.

17) Apakah masih membiayai sekolah anaknya?

SH : “Sudah tidak mbak, dua udah menikah, dua lagi sudah bekerja”.
SR : “Masih mbak”.
SP : “Kalau anak saya itu masih kecil mbak. Masih SD sama TK”.
HS : “Anake loro. SMP karo SD”.
NG : “Masih”.
BR : “Masih”.
PR : “Masih mbak”.
SD : “Masih mbak”.
MR : “Masih mbak”.
AM : “Anak saya masih kecil mbak”.
Kesimpulan : Hampir semua anggota KPI Mina Kepis masih membiayai sekolah anaknya.

18) Adakah peningkatan pendapatan setelah adanya implementasi program Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis?

SH : “Ada mbak”.
SR : “Ada mbak”.
SP : “Ada”.
HS : “Iya mbak, ada”.
NG : “Hehehe, ada mbak”.
BR : “Sama saja mbak. Tergantung besar kecilnya modal yang digunakan. kalau modalnya besar pendapatannya juga besar kalau tidak ada musibah”.
PR : “Ada mbak”.
SD : “Ada”.
MR : “Ada mbak”.
AM : “Ada mbak”.
Kesimpulan : Setelah adanya implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta hampir semua anggota mengalami peningkatan pendapatan.

19) Dari hasil keuntungan tersebut, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? masih ada uang yang disisihkan untuk disimpan/ditabung?

SH	: “Saya juga menyisihkan sisa uang tersebut sebesar 10% untuk saya tabung mbak. Karena kalau tidak dipisah-pisah seperti itu yang namanya uang akan cepat habis kan mbak”.
SR	: “Punya mbak. uang yang ditabung tergantung besar kecilnya pendapatan saya”.
SP	: “Punya mbak”.
HS	: “Punya mbak”.
NG	: “Iya mbak, punya walau hanya sedikit. Tapi saya simpan di rumah. Kalau di bank takut banyak potongannya mbak”.
BR	: “Punya”.
PR	: “Jelas mbak! Sebagian pendapatan saya, saya sisihkan untuk ditabung. Terutama juga untuk masa depan keluarga dan anak. Untuk biaya pendidikan, biaya berobat di waktu sakit, dan untuk kebutuhan lainnya mbak”.
SD	: “Saya tidak punya tabungan mbak. Sisa uangnya saya kembalikan lagi untuk modal ikan”.
MR	: “Ya punya mbak, buat cadangan kebutuhan”.
AM	: “Iya mbak saya sisihkan juga untuk ditabung”.
Kesimpulan	: Hampir semua anggota KPI Mina Kepis menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan masa depan baik disimpan di bank atau di rumah. Besar kecilnya uang yang ditabung tergantung pada besar kecilnya pendapatan.

20) Dari hasil keuntungan tersebut, dipergunakan untuk apa saja?

SH	: “Ditabung, untuk beli makan, renovasi rumah”.
SR	: “Untuk biaya sekolah anak, ditabung, mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan lainnya mbak”.
SP	: “Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, sama untuk biaya sekolah anak”.
HS	: “Untuk beli makan”.
NG	: “Kalau saya itu apabila ada uang yang lebih maka saya gunakan untuk menambah modal saya untuk membeli ikan mbak. Soalnya kalau modal awal banyak kan nantinya kalau tidak ada musibah juga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak juga mbak”.
BR	: “Untuk kebutuhan sehari-hari, beli ikan lagi, renovasi rumah, tabung”.
PR	: “Untuk memenuhi kebutuhan hidup mbak”.
SD	: “Biar pendapatan saya lebih banyak lagi saat ada uang yang lebih saya gunakan buat beli ikan lagi mbak.”

		Nanti kan kalau ikan yang dipelihara banyak terus yang dijual juga banyak, penghasilan juga akan semakin banyak mbak”.
MR		: “Peningkatan pendapatan saya itu salah satunya saya gunakan untuk renovasi rumah. Rumah saya yang sekarang sudah lebih bagus daripada dengan kondisi rumah yang dulu”.
AM		: “Digunakan untuk ditabung mbak”.
Kesimpulan		: Peningkatan pendapatan anggota KPI Mina Kepis digunakan untuk menambah modal mereka dalam usaha budidaya ikan air tawar. Apabila modal awal yang digunakan banyak, maka pendapatan yang akan dihasilkan juga lebih banyak, asalkan saat pemeliharaan tidak ada kendala atau musibah.

21) Apakah ada hambatan yang dialami dalam usahanya membudidayakan ikan tersebut?

SH	: “Saat ikan banyak yang mati, di makan hama, banjir, dan lain-lain”.
SR	: “Dulu sebelum ada CSR BI sering banjir sama ada pencurian mbak. Tapi sekarang sudah aman”.
SP	: “Ada kalau ada musibah”.
HS	: “Ada”.
NG	: “Saat ada musibah mbak”.
BR	: “Kalau ikan banyak yang mati”.
PR	: “Ada kalau lagi nggak beruntung”.
SD	: “Ada mbak”.
MR	: “Hambatannya saat ikan banyak yang mati mbak”.
AM	: “Kalau banjir sekarang Alhamdulillah sudah tidak ada, paling ya kalau ikan banyak yang mati mbak”.
Kesimpulan	: Hambatan yang dialami dalam anggota KPI Mina Kepis dalam membudidayakan ikan sebelum ada implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta sering terjadi banjir dan pencurian ikan. Kalau sekarang biasanya karena ikan banyak yang mati dan dimakan hama.

22) Ikan apa saja yang dibudidayakan?

SH	: “Lele, nila, gurame, hampir semua ikan air tawar mbak”.
SR	: “Lele, nila gurame”.
SP	: “Semua ikan air tawar kalau saya, mbak”.
HS	: “Kalau saya fokus ke pembibitan ikan, tapi kadang

	juga punya yang sudah besar”.
NG	: “Hampir semua ikan mbak”.
BR	: “Nila, lele, gurame, tergantung kebutuhan pasar mbak”.
PR	: “Semua ikan air tawar mbak”.
SD	: “Semua ikan mbak”.
MR	: “Nila, gurame, lele”.
AM	: “Lele, nila, gurame, mbak”
Kesimpulan	: Hampir semua ikan air tawar dibudidayakan oleh anggota KPI Mina Kepis.

XI. Akses Terhadap Pemenuhan Pangan Sehari-Hari

- 6) Sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan makan sehari-harinya?

SH	: “Cukup mbak”.
SR	: “Alhamdulillah ya sudah baik”.
SP	: “Baik mbak”.
HS	: “Alhamdulillah sudah tercukupi mbak”.
NG	: “Ya yang penting bisa makan setiap harinya mbak”.
BR	: “Terpenuhi”.
PR	: “Ya Alhamdulillah mbak”.
SD	: “Ya makan to mbak, hehe”.
MR	: “Terpenuhi mbak”.
AM	: “Alhamdulillah terpenuhi mbak”.
Kesimpulan	: Sebelum adanya implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta, kebutuhan makan sehari-hari anggota KPI Mina Kepis sudah terpenuhi.

- 7) Berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari?

SH	: “Kira-kira Rp 25.000,00 mbak”.
SR	: “Nggak pasti mbak, tergantung kebutuhan”.
SP	: “Wah, tidak pernah saya hitung mbak”.
HS	: “Nggak tau mbak, itu urusan istri di rumah. Saya hanya mencari nafkah aja”.
NG	: “Ya biaya buat beli makan itu mbak”.
BR	: “Ya tergantung makan apa mbak, hehe”.
PR	: “Saya tidak tahu mbak, hehe”.
SD	: “Tidak tahu mbak”.
MR	: “Itu istri saya mbak yang mengelola”.
AM	: “Istri mbak yang sering belanja ini itu”.
Kesimpulan	: Anggota Mina Kepis tidak tahu berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari karena istri yang mengelola keuangan,

sedangkan anggota KPI Mina Kepis bertugas untuk mencari nafkah keluarga.

8) Apakah penghasilannya cukup untuk kebutuhan makan dan kebutuhan lain dalam satu hari?

SH	: “Alhamdulillah sudah mbak”.
SR	: “Alhamdulillah cukup mbak”.
SP	: “Cukup mbak”.
HS	: “Cukup”.
NG	: “Hehe. Cukup mbak”.
BR	: “Cukup Alhamdulillah”.
PR	: “Cukup”.
SD	: “Cukup”.
MR	: “Cukup mbak”.
AM	: “Alhamdulillah cukup mbak”.
Kesimpulan	: Pendapatan anggota KPI Mina Kepis sudah cukup untuk kebutuhan makan dan kebutuhan lain dalam satu hari.

9) Apakah makanan yang Anda konsumsi sudah mencakup empat sehat lima sempurna?

SH	: “Hehe, Alhamdulillah sudah mbak”.
SR	: “Sudah mbak”.
SP	: “Sudah”.
HS	: “Sudah mbak”.
NG	: “Sudah Alhamdulillah mbak”.
BR	: “Sudah”.
PR	: “Sudah mbak”.
SD	: “Sudah”.
MR	: “Sudah mbak”.
AM	: “Sudah”.
Kesimpulan	: Makanan yang dimakan anggota KPI Mina Kepis setiap harinya sudah memenuhi empat sehat lima sempurna.

CATATAN WAWANCARA 6

(Wawancara dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

XII. Akses terhadap Kepemilikan Rumah/Kondisi Rumah

6) Adakah perubahan fisik rumah pasca adanya adanya implementasi program CSR Bank Indonesia?

- SH : “Kondisi rumah saya Alhamdulillah sudah baik mbak. Yang penting bisa buat berteduh dan berlindung saat panas maupun hujan. Yang paling penting lagi bisa untuk bersama-sama dengan keluarga di rumah”.
- SR : “Ya saya renovasi dikit mbak”.
- SP : “Cuma perbaiki aja kalau pas ada yang rusak”.
- HS : “Renovasi sedikit mbak”.
- NG : “Ya sama saja mbak”.
- BR : “Yang penting bisa buat berteduh saja mbak”.
- PR : “Ya direnovasi kalau rumah minta direnovasi saja mbak”.
- SD : “Iya mbak”.
- MR : “Perbaiki sedikit mbak”.
- AM : “Ya ada mbak”.
- Kesimpulan : Peningkatan pendapatan tersebut juga mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan papan. Rumah merupakan tempat untuk berteduh, berlindung, dan berkumpul dengan keluarga. Kondisi rumah mereka juga sudah layak huni, jadi peningkatan pendapatannya digunakan untuk merenovasi rumah agar lebih baik lagi.

7) Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi?

- SH : “Ta seperti ini mbak baju-baju saya, hehe”.
- SR : “Sudah mbak”.
- SP : “Sudah mbak”.
- HS : “Iya mbak, sudah”.
- NG : “Kebutuhan baju bagi keluarga saya Alhamdulillah sudah terpenuhi mbak, walau membelinya saat hari lebaran tiba saja. Kalau masalah baju anak-anak saya, saya serahkan ke istri saja mbak. Biar saya yang sedikit-sedikit mencari uang untuk membeli bajunya”.
- BR : “Sudah”.
- PR : “Sudah mbak”.
- SD : “Baju buat keluarga saya Alhamdulillah sudah terpenuhi mbak meskipun harga bajunya nggak mahal, tapi ya sudah bisa untuk melindungi tubuh mbak, hehe”.

MR	: “Sudah mbak”.
AM	: “Sudah mbak”.
Kesimpulan	: Kebutuhan sandang bagi para anggota KPI Mina Kepis dan keluarganya sudah terpenuhi dengan baik walaupun mereka membeli baju barunya hanya satu tahun sekali atau saat hari lebaran tiba.
8) Apa sajakah sarana transportasi yang dimiliki anggota KPI Mina Kepis?	
SH	: “Sepeda motor itu mbak, buat ngangkuti ikan dari rumah ke Mina Kepis”.
SR	: “Sepeda motor mbak”.
SP	: “Sepeda motor untuk ke sana ke mari mbak”.
HS	: “Sepeda motor”.
NG	: “Sepeda motor itu aja mbak”.
BR	: “Sepeda motor mbak”.
PR	: “Alhamdulillah kalau sepeda motor saya punya mbak. Sepeda motor itu saya gunakan untuk alat transportasi saya, terutama untuk mengangkut ikan dari lahan yang ada di rumah ke KPI Mina Kepis untuk siap dijual”.
SD	: “Sepeda motor mbak”.
MR	: “Saya memiliki sepeda motor mbak. Sepeda motor itu saya gunakan untuk alat transportasi saya ke tempat saya bekerja dan sebagai alat transportasi untuk mengangkut ikan ke KPI Mina Kepis ini agar lebih mudah membawa ikannya”.
AM	: “Sepeda motor. Untuk bekerja dan untuk membawa ikan dari rumah ke kelompok”.
Kesimpulan	: Kepemilikan barang yang dimiliki antara lain kepemilikan kendaraan bermotor berupa sepeda motor. Sepeda motor dimiliki oleh semua anggota KPI Mina Kepis dan digunakan sebagai alat transportasi pendistribusian ikan yang siap jual dari lahan yang ada di rumah ke lahan/kolam yang ada di KPI Mina Kepis.

CATATAN WAWANCARA 7

(Wawancara dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis)

XIII. Akses Pelayanan Keuangan

3) Apakah mempunyai lahan ikan di rumah? Berapa luas lahannya?

SH	: “Punya mbak, di rumah ada tiga bak”.
SR	: “Punya, sekitar 500-an meter mbak”.
SP	: “Punya mbak, nggak seberapa mbak”.
HS	: “Ada satu petak di rumah mbak”.
NG	: “Saya di rumah tidak punya lahan mbak, tapi sewa lahan saja punya orang”.
BR	: “Iya benar mbak, ini lahan saya yang di luar KPI Mina Kepis. Lahan ini saya gunakan untuk memelihara ikan saya sebelum saya bawa ke KPI Mina Kepis. Luas lahan saya ini ada 2000 m ² . Kalau dulu pengelolaan lahan seluas ini saya kerjakan sendiri, tapi kalau sekarang saya minta bantuan sama orang lain di mana itu juga mengeluarkan upah seharinya Rp 50.000,00 itu belum termasuk makan dan minumannya”.
PR	: “Punya mbak. Ada 600-an meter itu kolam terpal mbak”.
SD	: “Punya mbak, ya cuma sedikit kook mbak”.
MR	: “Ada mbak, ya sekitar 200-an meter mbak”.
AM	: “Kalau di rumah luas lahannya kira-kira 500-an meter”.
Kesimpulan	: Hampir semua anggota KPI Mina Kepis mempunyai lahan/kolam sendiri di luar kolam yang ada di KPI Mina Kepis untuk pemeliharaan sebelum ikan siap jual. Ada juga anggota KPI Mina Kepis yang tidak mempunyai lahan sendiri, tapi mereka menyewa lahan orang lain untuk digunakan sebagai tempat pemelihraan ikan sebelum siap jual.

XIV. Akses terhadap Kesadaran Pendidikan Formal dan Nonformal

3) Apakah putra dan putri Bapak menempuh pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun dan pendidikan nonformal?

SH	: “Iya mbak, yang dua anak saya sudah menikah”.
SR	: “Anak saya yang pertama sudah kuliah mbak. Iya dulu juga sering ikut les. Sekarang malah udah bantu ngelesi tetangga-tetangga itu mbak”.
SP	: “Iya mbak, anak saya masih SD sama TK”.
HS	: “Iya mbak, anak saya masih sekolah, SD”.
NG	: “Masih sekolah anak saya mbak”.
BR	: “Iya masih sekolah”.

PR	: “Iya mbak”.
SD	: “Iya mbak”.
MR	: “Iya, sekolah”.
AM	: “Kalau anak saya masih kecil mbak”.
Kesimpulan	: Semua putra dan putri dari anggota KPI Mina Kepis sudah dan sedang menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal. Hanya beberapa putra/putri mereka yang sudah menikah. Namun semua putra/putri mereka sudah dan sedang melaksanakan pendidikan, ada yang sedang menempuh jenjang SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat, dan Perguruan Tinggi.
4) Apakah Bapak selalu mengikuti pelatihan yang diadakan di KPI Mina Kepis?	
SH	: “Iya mbak saya sering ikut pelatihan”.
SR	: “Iya mbak. Pelatihan sangat bermanfaat bagi saya khususnya sebagai bendahara untuk membuat buku rekap pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Untuk pemasukan dan pengeluaran uang setiap harinya nanti bisa dilihat di buku saja mbak. Di sana juga sudah ada laporan keuangan perbulan dan pertahunnya juga. Jadi, kalau mau melihat peningkatan dan penurunan bisa langsung lihat di buku tersebut biar lebih jelas”.
SP	: “Saat dilaksanakannya bantuan dari Bank Indonesia itu banyak sekali diadakan pelatihan mbak. Saya juga ikut dalam pelatihan tersebut. Banyak tambahan ilmu yang didapatkan dari pelatihan itu mbak dan tentunya sangat bermanfaat bagi kami”.
HS	: “Ikut mbak”.
NG	: “Saya tidak pernah ikut pelatihan mbak”.
BR	: “Kemarin ini juga ada pelatihan mbak dari salah satu Universitas swasta di Yogyakarta. Mereka melaksanakan pelatihan penangkapan ikan yang baik dan benar. Eeh, ternyata saat praktiknya malah yang ngasih pelatihan pada nggak bisa nangkap ikan. Malah kita pada udah bisa nangkap ikan dengan baik dan benar mbak. Ya mungkin karena ini memang sudah jadi pekerjaan kita dan kita sudah terbiasa menangkap ikan ya mbak”.
PR	: “Saya ikut pelatihan mbak buat nambah pengetahuan”.
SD	: “Ikut mbak”.
MR	: “Iya mbak, saya sering mengikutinya”.
AM	: “Saya ikut pelatihan itu mbak”.
Kesimpulan	: Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan

pendapatan anggota KPI Mina Kepis juga meningkatkan kesadaran mereka pada pendidikan formal dan nonformal bagi dirinya sendiri dan bagi putra serta putrinya. Namun, sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan seharusnya dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu agar kegiatan pelatihan itu benar-benar dibutuhkan oleh sasarannya.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

Observasi ke :

Hari / Tanggal :

Jam :

Aspek yang diamati	Deskripsi
<p>1.Lokasi dan Keadaan Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none">a. Alamatb. Kondisi Bangunanc. Sarana dan Prasarana <p>3. Program CSR Bank Indonesia pada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis</p> <ul style="list-style-type: none">g. Bentuk Programh. Sasaran Programi. Perencanaan Programj. Pelaksanaan Programk. Pengawasan Programl. Evaluasi Program	<p>1. Lokasi dan Keadaan KPI Mina Kepis</p> <ul style="list-style-type: none">a. KPI Mina Kepis beralamatkan di Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. <p>b. Kondisi bangunan KPI Mina Kepis milik kas Desa Sumberadi</p> <ul style="list-style-type: none">c. Sarana dan prasarana terlampir. <p>2. Program CSR Bank Indonesia pada KPI Mina Kepis</p> <ul style="list-style-type: none">a. Program tersebut berupa akselerasi pengembangan klaster ikan air tawar di KPI Mina Kepis yang terdiri dari pembangunan fisik, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan usaha.b. Sasaran programnya yaitu KPI Mina Kepisc. Perencanaan programnya yaitu:

	<p>1) Melihat produk unggulan daerah.</p> <p>2) Bersifat kolektif.</p> <p>3) Ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut.</p> <p>Hal tersebut ditindaklanjuti oleh Bank Indonesia dengan:</p> <p>1) Membicarakan langsung dengan Bupati/Walikota.</p> <p>2) MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah.</p> <p>d. Pelaksanaan program CSR BI dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama bulan September-Desember 2011. Sedangkan tahap dua dilaksanakan pada bulan Mei-Desember 2012.</p> <p>e. Pengawasan Program CSR BI dilaksanakan setiap triwulan dengan mengadakan rapat koordinasi dan FGD.</p> <p>f. Evaluasi program CSR BI dilaksanakan secara sederhana namun kontinyu. Selama implementasi, konsultan Bank Indonesia Yogyakarta sering datang ke KPI Mina Kepis di setiap bulannya untuk melihat peningkatan pendapatan di setiap bulannya.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7

DOKUMEN FOTO



Tempat Parkir Sepeda Motor

Wawancara dengan Konsultan BI
Yogyakarta



Wawancara dengan Anggota KPI Mina Kepis



Musholla, Toko Olahan Ikan, Tempat
Parkir

Musholla



Rapat Rutin Perbulan



Kolam Ikan dan Butchery



KPI Mina Kepis

Lampiran 8

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dkel Telp. (0274) 520094
Tele (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 396 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Mei 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novita Wulandari
NIM : 10102244037
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Mrian Wetan RT 01 RW 04, Kundisari, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kab. Sleman, Yogyakarta
Subyek	: Anggota Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kab. Sleman, Yogyakarta
Obyek	: Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis Dusun Burikan, Desa Sumberadi, Kab. Sleman, Yogyakarta
Waktu	: Mei-Juni 2014
Judul	: Dampak Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kelompok Pembudi Daya Ikan Mina Kepis (<i>Studi Kasus pada CSR Bank Indonesia</i>)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 26 Mei 2014

Nomor : 070 /Kesbang/1/946 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

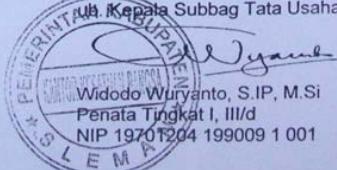
Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 3916/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 22 Mei 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**DAMPAK IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BANK INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KELOMPOK PEMBUDI DAYA IKAN MINA KEPIS CSR BANK INDONESIA**" kepada:

Nama : Novita Wulandari
Alamat Rumah : Mrian Wetan Kundisari Kedu Temanggung
No. Telepon : 085727394646
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 10102244037
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Kolombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : KPI Mina Kepis Burikan Sumberadi Sleman
Waktu : 26 Mei - 26 Agustus 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
H. Kepala Subbag Tata Usaha



Widodo Wuryanto, S.I.P, M.Si
Penata Tingkat I, III/d
NIP 19701204 199009 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2002 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1946/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 26 Mei 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NOVITA WULANDARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10102244037
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Mrian Wetan Kundisari Kedu Temanggung
No. Telp / HP : 085727394646
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**DAMPAK IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
BANK INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT KELOMPOK PEMBUDI DAYA IKAN MINA KEPIS (STUDI
KASUS PADA CSR BANK INDONESIA)**
Lokasi : KPI Mina Kepis Burikan Sumberadi Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 26 Mei 2014 s/d 26 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

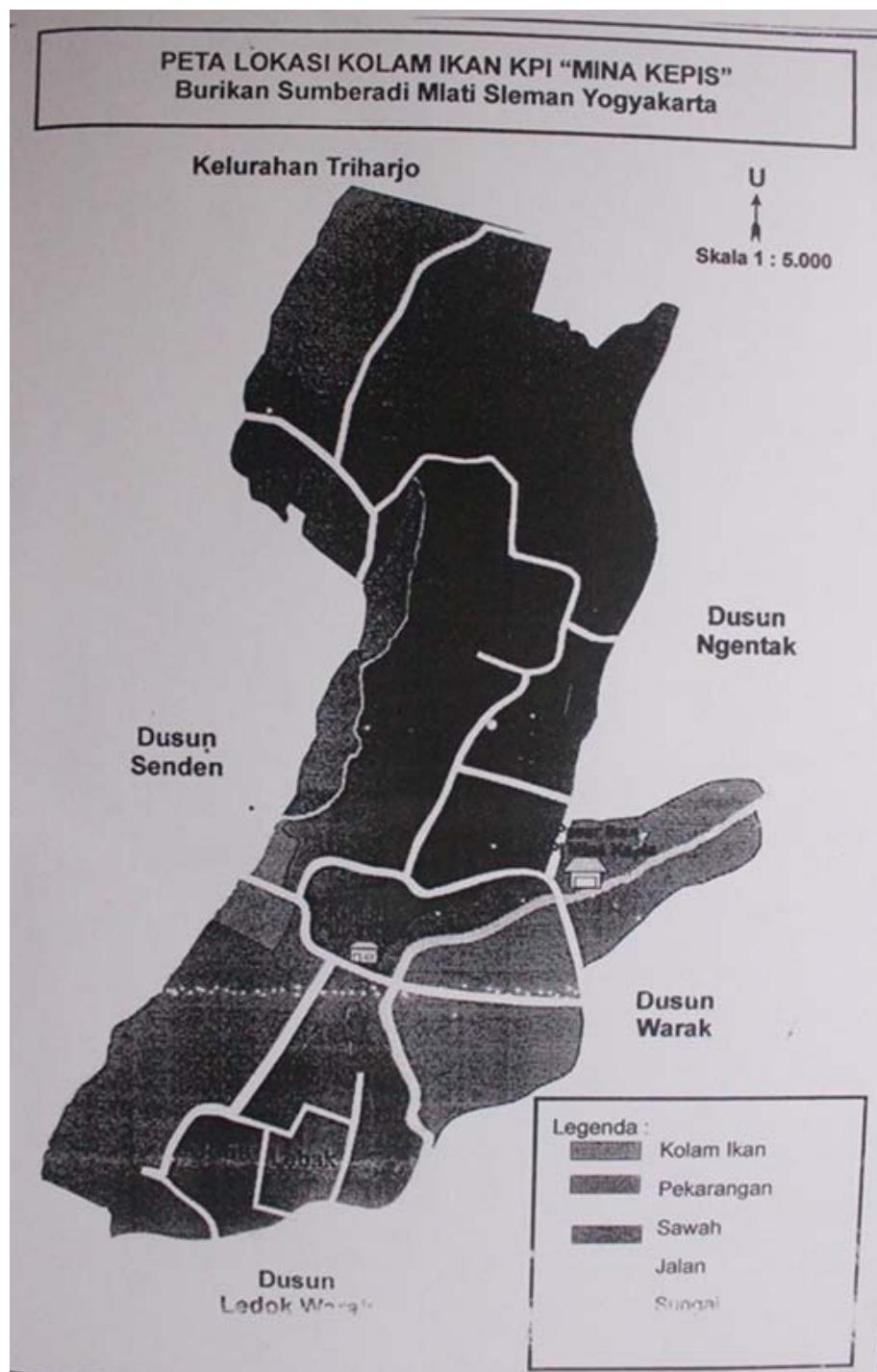
Tembusan :

- (1) Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pertanian, Perikanan & Kehut Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ketua KPI Mina Kepis Burikan Sumberadi, Mlati
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan



Lampiran 9

PETA LOKASI KOLAM IKAN KPI MINA KEPIS



Lampiran 10

DAFTAR INVENTARIS KELOMPOK

KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN M I N A K E P I S Burikan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.			
DAFTAR INVENTARIS KELOMPOK			
No	Jenis Barang	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Meja Tulis/ Kursi	1 set	400.000,--
2.	Hapa Penampungan	60 unit	2.400.000,--
3.	Jaring Penangkapan	2 unit	300.000,--
4.	Pecak	5 unit	75.000,--
5.	Skop Net	5 unit	60.000,--
6.	Ember Besar	6 buah	200.000,--
7.	Timbangan kodok	2 buah	300.000,--
8.	Timbangan gandul	2 buah	400.000,--
9.	Jrigen @20 lt.	12 buah	360.000,--
10.	Aquarium	10 unit	2.100.000,--
11.	Ember Seleksi	12 buah	240.000,--
12.	Kotak seleksi	4 buah	1.200.000,--
13.	Blower	5 buah	1.800.000,--
14.	Airator	4 unit	1.200.000,--
15.	Data Dinding	5 buah	1.000.000,--
16.	Papan Nama Pasar	1 buah	150.000,--
17.	Gubuk Pemasaran	1 buah	1.500.000,--
18.	Bak Kolam	13 unit	6.000.000,--
19.	Bak penampungan	1 unit	5.000.000,--
20.	Tabung Gas	3 unit	2.750.000,--
	Jumlah		27.435.000,--

Lampiran 11

DAFTAR ANGGOTA KPI MINA KEPIS

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA KEPIS	
Burikan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta 55288	
	No. Anggota : 01 Nama : Juwita Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 6 Juni 1954 Pendidikan : SPbMA Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288
	No. Anggota : 02 Nama : Sukiyanto Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 5 Nopember 1956 Pendidikan : STM Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288
	No. Anggota : 03 Nama : Nadari Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 24 Maret 1966 Pendidikan : SMA Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288
	No. Anggota : 04 Nama : Sudarto Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 7 Nopember 1963 Pendidikan : STM Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 05
Nama : Hascaryo
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 29 Juni 1960
Pendidikan : SLTA
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 06
Nama : Birin, A.Md.
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 22 Februari 1967
Pendidikan : D3
Alamat : Burikan Rt.05 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 07
Nama : Giyono (A)
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 31 Desember 1966
Pendidikan : SD
Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



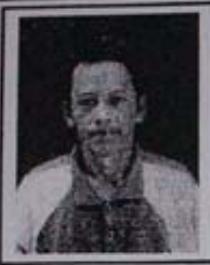
No. Anggota : 08
Nama : Jumiran
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 10 April 1964
Pendidikan : SD
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 09
Nama : Prasetyo
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 9 Oktober 1956
Pendidikan : SMP
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 10
Nama : Ngadiran
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 5 Mei 1955
Pendidikan : SMP
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 11
Nama : Suranto
Tempat / Tgl Lahir : Klaten, 17 Juli 1963
Pendidikan : SMEA
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 12
Nama : Murjita
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 10 Januari 1969
Pendidikan : SMA
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 13
Nama : Priyanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 17 September 1975
Pendidikan : D3
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 14
Nama : Sumarjono, S.Pd. (B)
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 1 April 1973
Pendidikan : Sarjana
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 15
Nama : Basuki
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 16 Agustus 1967
Pendidikan : SMP
Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 16
Nama : Samsuri
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 22 April 1955
Pendidikan : SMP
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 17
Nama : Giyono (B)
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 31 Desember 1957
Pendidikan : SMP
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 18
Nama : Supriyanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 5 Juli 1964
Pendidikan : STM
Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 19
Nama : Slamet
Tempat / Tgl Lahir : Magelang, 1 Nopember 1970
Pendidikan : SMA
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 20
Nama : Sumarjono, S.Pd. (A)
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 23 Mei 1970
Pendidikan : Sarjana
Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 21
Nama : Ismoyowarno
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 6 Juni 1956
Pendidikan : SMA
Alamat : Burikan Rt.05 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 22
Nama : Rudiyanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 24 Maret 1978
Pendidikan : SMU
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 23
Nama : Suratman
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 31 Desember 1979
Pendidikan : SMU
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 24
Nama : Wagiman
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 31 Desember 1966
Pendidikan : SD
Alamat : Burikan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 25
Nama : Edi Riswanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 31 Desember 1979
Pendidikan : STM
Alamat : Burukan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 26
Nama : Budi Hertanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 11 Oktober 1986
Pendidikan : SMU
Alamat : Burukan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 27
Nama : Sunaryo
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 2 Januari 1983
Pendidikan : STM
Alamat : Burukan Rt.05 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



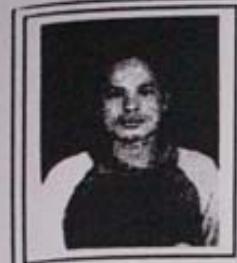
No. Anggota : 28
Nama : Budiyanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 23 April 1972
Pendidikan : STM Pembangunan
Alamat : Burukan Rt.05 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 29
Nama : Ristanto
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 25 Oktober 1982
Pendidikan : SMU
Alamat : Burukan Rt.04 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 30
Nama : Purwanto
Tempat /Tgl Lahir : Sleman, 27 Nopember 1975
Pendidikan : STM
Alamat : Burikan Rt.03 Rw.04 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288



No. Anggota : 31
Nama : Rahmat Wahyudi
Tempat /Tgl Lahir : Sleman, 27 Oktober 1974
Pendidikan : SMP
Alamat : Pojok Rt.06 Rw.05 Sumberadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta 55288